

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS KECERDASAN MAJEMUK
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI KELAS IV
MI WALISONGO KRANJI 01 KEDUNGWUNI PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

TATIM HAYATI
NIM: 2023113083

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PEKALONGAN**

2017



**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TATIM HAYATI

NIM : 2023113083

JUDUL SKRIPSI : **PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS
KECERDASAN MAJEMUK PADA MATA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI KELAS
IV MI WALISONGO KRANJI 01
KEDUNGWUNI PEKALONGAN**

menyatakan bahwa skripsi ini merupakan benar-benar karya peneliti sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah peneliti sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi dan plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, Agustus 2017

Yang Menyatakan



TATIM HAYATI
NIM. 2023113083

Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag
Jl. Mawar Raya No.16
Perum Graha Tirto Asri Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Tatim Hayati

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan PGMI
di

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara

Nama : TATIM HAYATI

NIM : 2023113083

Prodi : PGMI

Judul : Penerapan Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk
Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas IV MI
Walisongo Kranji 01 Kedungwuni Pekalongan

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, Agustus 2017
Pembimbing Skripsi



Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag
NIP. 197105261999031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN**

Alamat: Jl. Kusumabangsa No. 9 Telp. (0285) 412575, Fax 423418
Website : www.iainpekalongan.ac.id, Email : info@stain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **Tatim Hayati**

NIM : **2023113083**

Judul Skripsi : **PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS
KECERDASAN MAJEMUK PADA MATA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI KELAS IV MI
WALISONGO KRANJI 01 KEDUNGWUNI
PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada Rabu, 1 November 2017 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai suatu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Imam Suraji, M.Ag
NIP. 195507004 198103 1 006

Penguji II

H. Abdul Khobir, M.Ag
NIP. 19720105 200003 1 002

Pekalongan, 1 November 2017
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. M. Sugeng Solehuddin, M.Ag
NIP. 1973 01 12 2000 03 1 001

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam bagi Rasulullah Muhammad SAW, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda M. Sholeh dan Ibunda tercinta Nur Akromah yang selalu memberikan sumbangan moril maupun materiil, kepada adik saya Badri Ilhami, Bintang Sabrina, Muhammad Nailal As'adi dan Muhammad Afafa Wavin serta keluarga saya yang selalu menyemangati saya dalam berbagai kondisi.
2. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku dosen pembimbing, saya ucapkan terima kasih atas waktu yang diluangkan untuk membimbing skripsi saya.
3. Untuk MI Walisongo Kranji 01 yang telah memberikan ijin kepada saya untuk melakukan penelitian, saya ucapkan terima kasih.
4. Teruntuk sahabat-sahabat saya Mohammad Ridwan, Asih Yuliana dan Amri Yuli Astuti, Fina Solawati yang selalu tulus membantu saya dan meluangkan waktu untuk saya serta seseorang yang selalu mendukung saya. Saya ucapkan terima kasih.
5. Untuk teman-teman PGMI IAIN Pekalongan angkatan 2013 yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu terima kasih atas dukungannya.

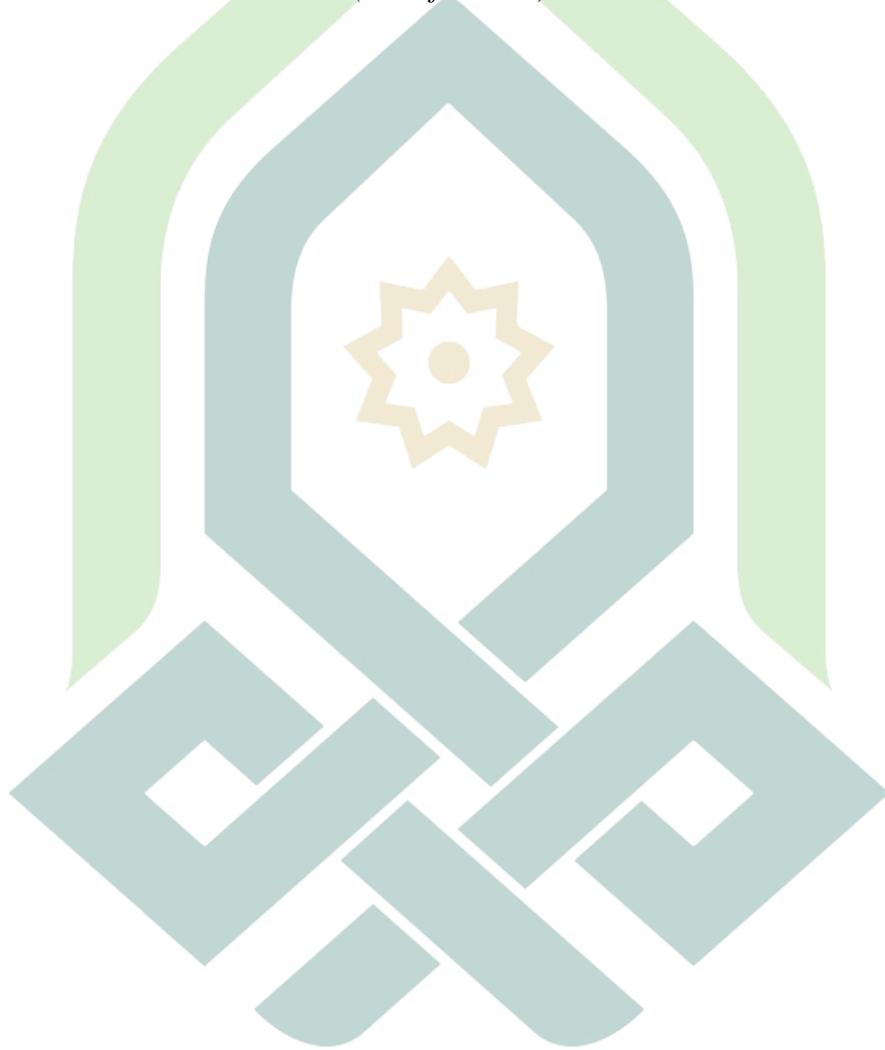




MOTO

“Betapa cantiknya sebuah proses belajar dalam sebuah kelas apabila guru memandang semua siswanya pandai dan cerdas; dan para siswanya merasakan semua pelajaran yang diajarkan mudah dan menarik.”

(Munif Chatib)¹



¹ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, (Yogyakarta: Penerbit Kaifa, 2012), hlm. ix.



ABSTRAK

Tatim Hayati. 2017. Penerapan Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas IV MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni Pekalongan. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / S1 PGMI. Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. Dosen Pembimbing Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Penerapan pembelajaran di MI Walisongo Kranji 01 guru mengajar dengan menggunakan strategi yang disesuaikan dengan kecenderungan kecerdasan siswa, dengan tujuan pembelajaran dapat diterima dengan mudah oleh siswa dan dapat menjadi memori jangka panjang. Penerapan pembelajaran tersebut dinamakan dengan penerapan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni, Pekalongan? dan Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam penerapan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni, Pekalongan?. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni, Pekalongan dan menjelaskan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV MI Walisongo kranji 01 Kedungwuni, Pekalongan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, khususnya guru yang mengajar dengan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, Observasi pembelajaran dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, penerapan pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV menggunakan strategi yang disesuaikan dengan kecerdasan siswa, Sedangkan model penilaian dalam pembelajarannya menggunakan model penilaian autentik yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Kedua, faktor pendukung pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV yaitu pelatihan guru, guru terus belajar, dan letak sekolah yang dekat dengan alam. Adapun faktor penghambat pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV yaitu mahal nya tes kecerdasan yang valid, kurangnya kreativitas guru, strategi yang disesuaikan dengan materi pelajaran dan kecerdasan siswa, dan dalam pelaksanaan penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya hingga umatnya sampai akhir zaman nanti.

Penulisan skripsi ini guna melengkapi dan memenuhi syarat yang telah ditentukan untuk mendapat gelar Sarjana Strata Satu (S₁) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan.

Dengan terselesaikannya skripsi yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas IV MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni Pekalongan” tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. Sugeng Sholehuddin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Ubaidillah Fathudin, selaku dosen wali yang selalu memberikan bantuan dan pengarahan dari semester awal sampau ke jenjang skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama di bangku perkuliahan.
6. Segenap staf dan karyawan di IAIN Pekalongan, yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik kepada peneliti.
7. Bapak Niamil Hida, S.H.I, selaku kepala sekolah dan Bapak Munafiul Khoirot selaku guru Aqidah Akhlak kelas IV MI Walisongo Kranji 01.





8. Orang tua, keluarga, dan sahabat-sahabat yang memberikan motivasi serta doanya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah memberikan sumbangsinya selama penulisan skripsi ini.

Adanya berbagai keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki tentunya menimbulkan adanya kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Untuk itu, peneliti dengan terbuka menerima kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini agar bermanfaat dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi peneliti maupun pembaca.

Pekalongan, Agustus 2017

TATIM HAYATI
NIM.2023113083



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT NOTA PEMBIMBING.....	iii
SURAT PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERSEMBAHAN.....	v
SURAT MOTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metodologi Penelitian.....	13
G. Sistematika Penulisan.....	19

BAB II PEMBELAJARAN BERBASIS KECERDASAN MAJEMUK DAN MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK

A. Konsep Kecerdasan Majemuk.....	22
1. Pengertian Kecerdasan.....	22
2. Pengertian Kecerdasan Majemuk.....	26
3. Macam-macam Kecerdasan Majemuk.....	28
B. Pembelajaran Berbasis dengan Kecerdasan Majemuk.....	33
1. Hakikat Pembelajaran.....	33
2. Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk.....	36
C. Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.....	48
1. Karakteristik Perkembangan Peserta Didik SD/MI.....	48
2. KI dan KD Aqidah Akhlak Kelas IV.....	53



BAB III PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS KECERDASAN MAJEMUK PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI KELAS IV MI WALISONGO KRANJI 01 KEDUNGWUNI, PEKALONGAN

A. Gambaran Umum MI Walisongo Kranji 01.....	58
1. Sejarah berdirinya MI Walisongo Kranji 01	58
2. Letak MI Walisongo Kranji 01	59
3. Visi, Misi dan Tujuan.....	60
4. Struktur Organisasi MI Walisongo Kranji 01	61
5. Keadaan Guru, Karyawan MI Walisongo Kranji 01	62
6. Keadaan Siswa MI Walisongo Kranji 01	63
7. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Walisongo Kranji 01	64
8. MI Walisongo Kranji 01 sebagai Sekolah Berbasis Multiple Intelligences	65
B. Penerapan Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas IV MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni, Pekalongan	66
1. Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Berbasis Kecerdasan Majemuk.....	67
2. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Berbasis kecerdasan Majemuk.....	71
3. Penilaian Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Berbasis Kecerdasan Majemuk.....	82
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Berbasis Kecerdasan Majemuk	86
1. Faktor Pendukung Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Berbasis Kecerdasan Majemuk	87
2. Faktor Penghambat Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Berbasis Kecerdasan Majemuk.....	88

BAB IV ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS KECERDASAN MAJEMUK PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI KELAS IV MI WALISONGO KRANJI 01 KEDUNGWUNI, PEKALONGAN

A. Analisis Penerapan Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas IV MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni, Pekalongan.....	92
1. Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Berbasis Kecerdasan Majemuk	92
2. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Berbasis kecerdasan Majemuk	93
3. Penilaian Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Berbasis Kecerdasan Majemuk	99



B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Berbasis Kecerdasan Majemuk	101
1. Faktor Pendukung Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Berbasis Kecerdasan Majemuk	101
2. Faktor Penghambat Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Berbasis Kecerdasan Majemuk	103

BAB V PENUTUP

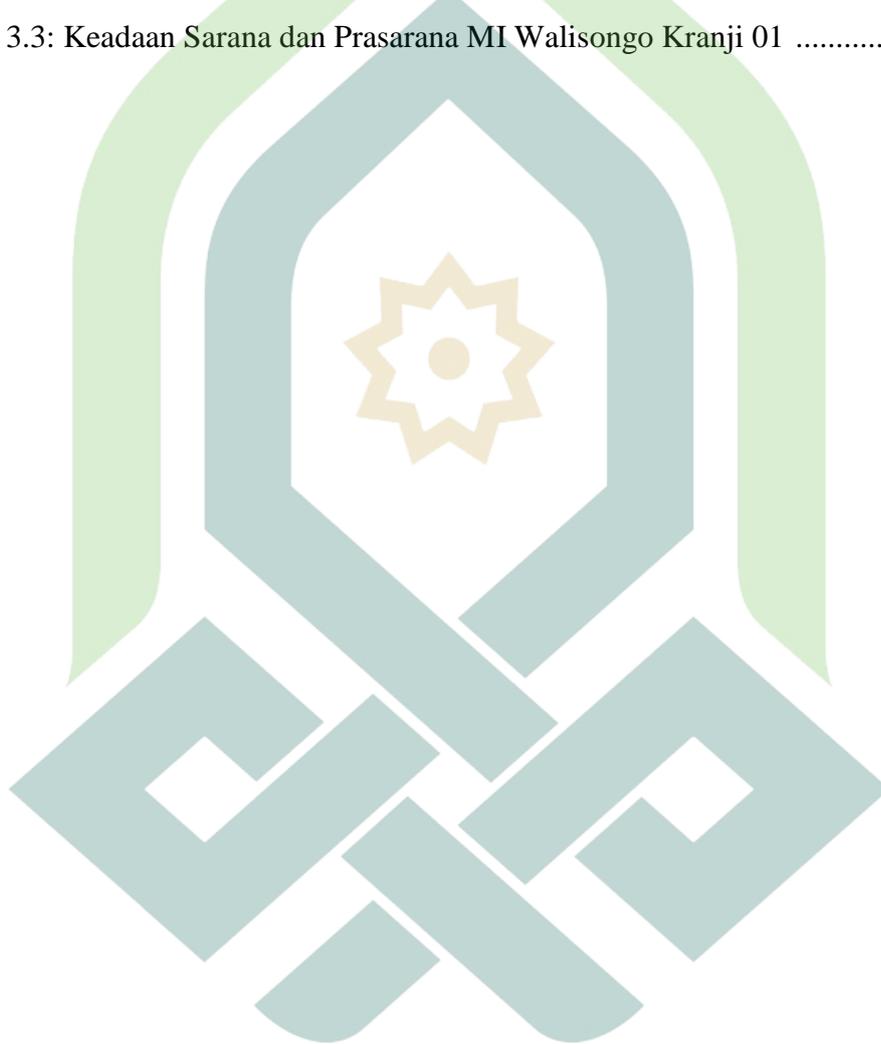
A. Simpulan	106
B. Saran	107

DAFTAR PUSTAKA	109
-----------------------------	------------

LAMPIRAN	112
-----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: KI dan KD Aqidah Akhlak kelas IV semester 1	53
Tabel 2.2: KI dan KD Aqidah Akhlak kelas IV semester 2	55
Tabel 3.1: Keadaan Guru dan Karyawan MI Walisongo Kranji 01	62
Tabel 3.2: Keadaan Siswa MI Walisongo Kranji 01	63
Tabel 3.3: Keadaan Sarana dan Prasarana MI Walisongo Kranji 01	64





DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk	12
Gambar 3.1 Struktur Organisasi MI Walisongo Kranji 01	61
Gambar 3.2 Pembelajaran dengan Kecerdasan Linguistik	74
Gambar 3.3 Pembelajaran dengan Kecerdasan Visual-Spasial.....	75
Gambar 3.4 Pembelajaran dengan Kecerdasan Kinestetik	76
Gambar 3.5 Pembelajaran dengan Kecerdasan Interpersonal.....	78
Gambar 3.6 Pembelajaran dengan Kecerdasan Naturalis	79
Gambar 3.7 Pembelajaran dengan Kecerdasan Eksistensialis	80



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	113
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Guru Mapel Aqidah Akhlak	115
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Siswa Kelas IV	117
Lampiran 4 Pedoman Observasi Pembelajaran Aqidah Akhlak	119
Lampiran 5 Transkrip Wawancara Kepala Sekolah	122
Lampiran 6 Transkrip Wawancara Guru Mapel Aqidah Akhlak	133
Lampiran 7 Transkrip Wawancara Siswa Kelas IV	138
Lampiran 8 Deskripsi Observasi Pembelajaran Aqidah Akhlak	144
Lampiran 9 Hasil Observasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Ke-1	149
Lampiran 10 Hasil Observasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Ke-2	152
Lampiran 11 Hasil Observasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Ke-3	155
Lampiran 12 Hasil Observasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Ke-4	159



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada satuan tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), siswa merupakan anak didik yang perlu untuk diarahkan, dikembangkan, dan dijumpai ke arah perkembangannya yang bersifat kompleks. Maka dari itu, pendidikan di sekolah dasar pada hakekatnya merupakan pendidikan yang lebih mengarahkan dan lebih banyak memotivasi siswa untuk belajar.¹ Hal tersebut karena siswa sekolah dasar merupakan anak yang unik dan perlu perhatian. Latar belakang keunikan mereka terlihat pada perubahan berbagai aspek baik sikap, gerak, dan kecerdasan sehingga mempengaruhi perkembangannya.

Salah satu aspek yang sangat penting bagi perkembangan anak ialah aspek kecerdasan. Seperti yang dikutip dari buku Pengantar Psikologi Kecerdasan karya Saifuddin Azwar, Spearman dan Wynn Jones berpendapat bahwa kata *intelligence* yang dalam bahasa Indonesia kita sebut intelegensi (kecerdasan), semula berarti penggunaan kekuatan intelektual secara nyata, tetapi kemudian diartikan sebagai suatu kekuatan lain, atau dalam artian kekuatan dan kemampuan untuk melakukan sesuatu.

¹ <https://disdik.bekasikab.go.id/berita-pengertian-dan-tujuan-pendidikan-di-sekolah-dasar.html>. Diakses 23 Juli 2016



Masyarakat umum mengenal intelegensi sebagai istilah yang menggambarkan kecerdasan, kepintaran ataupun kemampuan untuk memecahkan problem yang dihadapi. Gambaran tentang anak yang berintelegensi tinggi adalah gambaran mengenai siswa yang pintar, siswa selalu naik kelas dengan nilai baik atau siswa yang jempolan di kelasnya. Sebaliknya, gambaran anak yang berintelegensi rendah membawa citra seseorang yang lamban berfikir, sulit mengerti, prestasi belajarnya rendah, dan mulut lebih banyak menganga disertai tatapan mata bingung.² Selama ini juga, kebanyakan orang tua beranggapan bahwa anak yang cerdas adalah anak yang berprestasi di bidang akademik. Mereka umumnya memiliki nilai tinggi untuk bidang matematika, *science*, atau bahasa. Mereka yang berprestasi di bidang olahraga atau musik seringkali kurang dianggap sebagai anak yang cerdas. Padahal anak yang cerdas di bidang musik ataupun olahraga adalah anak yang juga cerdas.³ Pemerhati pendidikan anak Seto Mulyadi mengatakan:

“Sering kali orang tua mengukur kecerdasan anak melalui mata pelajaran tertentu, misalnya anak yang kuat di mata pelajaran matematika dianggap cerdas, dan sebaliknya, stigma kurang cerdas di sematkan pada anak-anak yang rendah nilai matematikanya.”⁴

Penelitian otak masa kini sendiri telah menawarkan pandangan lebih luas mengenai kecerdasan. Kecerdasan itu seluas samudra seperti

² Saifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelligensi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm.1-2.

³ Ayu S. Sadewo, *Mudahnya Mendidik Anak Beda Karakter&Bakat, Beda Perlakuan*, (Jakarta: Panebar Swadaya, 2009), hlm. 84.

⁴ <http://nasional.kompas.com/read/2012/09/01/18060172/matematika.bukan.satu.satunya.parameter.kecerdasan>. Diakses, 26 Juli 2016

seluas rahasia otak. Hingga kini, ilmuwan belum selesai memetakan rahasia “alam semesta” otak. Makna logisnya adalah jika kecerdasan seluas rahasia “alam semesta” otak, maka kecerdasan tidak hanya sebatas angka-angka hasil tes. Kecerdasan memungkinkan suatu kesinambungan yang dapat dikembangkan seumur hidup.⁵

Seperti yang dikutip dari buku *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Howard Gardner berpendapat bahwa kebudayaan kita telah banyak memusatkan perhatian pada pemikiran verbal dan logis, kemampuan yang secara tipikal dinilai dalam tes kecerdasan dan mengesampingkan pengetahuan lainnya.⁶ Ia mengatakan sekurang-kurangnya ada sembilan kecerdasan yang patut diperhitungkan secara sungguh-sungguh sebagai cara berpikir yang penting. Kesembilan kecerdasan tersebut adalah kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan naturalis, kecerdasan kinestetik-jasmani, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapribadi (dalam diri sendiri), kecerdasan eksistensial.⁷

Dengan demikian, definisi dari anak yang cerdas itu tidak hanya berprestasi dalam bidang akademik saja, tetapi juga anak yang berprestasi di bidang non-akademik juga dapat disebut dengan anak yang cerdas. Hal ini disebabkan kecerdasan itu memiliki jenis yang banyak dan pada

⁵ Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm.3.

⁶ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm.99.

⁷ Suyadi dan Dahlia, *Implementasi Kurikulum 2013 Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 83.



dasarnya setiap anak itu memiliki kecenderungan kecerdasan yang berbeda.

Dari kecenderungan kecerdasan yang berbeda pada setiap anak, dapat ditentukan pembelajaran yang sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki anak tersebut. Jika pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat disesuaikan dengan setiap kecerdasan anak, maka tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Sedangkan pembelajaran sendiri adalah suatu upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.⁸ Jadi, untuk dapat memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran, seorang pendidik perlu merancang suatu strategi pembelajaran.

Teori kecerdasan majemuk menunjukkan bahwa tidak ada satu set dari strategi-strategi pengajaran yang akan bekerja terbaik bagi semua siswa karena semua anak memiliki kecenderungan yang berbeda dalam kesembilan jenis kecerdasan. Setiap strategi tertentu mungkin akan sangat sukses pada satu kelompok siswa, dan kurang berhasil pada kelompok lainnya, sehingga guru perlu menggunakan berbagai strategi pengajaran dengan siswa mereka.⁹ Untuk dapat mengetahui strategi pengajaran yang sesuai, seorang guru perlu mengetahui kecenderungan kecerdasan yang dimiliki siswa. Jika informasi tentang kecenderungan kecerdasan yang

⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruz media, 2013), hlm. 75.

⁹*Ibid.*, hlm. 79.





dimiliki siswa sudah didapat, guru dapat menentukan strategi pengajaran yang sesuai dengan kecerdasan siswa.

Salah satu sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran dengan berbasis kecerdasan majemuk adalah MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni, Pekalongan. Dalam penerapan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk ini, seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan berbasis kecerdasan yang dimiliki siswa. Hal ini bertujuan agar siswa dapat dengan mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru, serta kegiatan belajar mengajar pun dapat berkesan bagi siswa.¹⁰ Oleh karena itu, MI Wali Songo Kranji 01 Kedungwuni, Pekalongan mempunyai hal yang baru untuk dikaji baik dari segi penerapan pembelajarannya.

Dalam tingkat madrasah ibtidaiyah sendiri, terdapat beberapa mata pelajaran agama dan mata pelajaran umum yang diajarkan di kelas. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada salah satu mata pelajaran agama, yaitu Aqidah Akhlak.

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis mencoba untuk menguraikan penerapan pembelajaran sekolah dengan berbasis kecerdasan majemuk di MI Wali Songo Kranji 01 Kedungwuni, Pekalongan. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul “Penerapan Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas IV MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni, Pekalongan.”

¹⁰ Moh. Hadi Dinina, Wali Kelas 6 MI Walisongo Kranji 01, wawancara Pribadi, Pekalongan 20 Januari 2017



Adapun alasan pemilihan judul yang penulis pakai antara lain adalah MI Wali Songo Kranji 01 Kedungwuni, Pekalongan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk di Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, penulis membuat suatu rumusan masalah sebagai langkah dalam memecahkan masalah yang ada. Adapun rumusan masalah tersebut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran (yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian) berbasis kecerdasan majemuk pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni, Pekalongan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam penerapan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni, Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan proses penerapan pembelajaran (yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian) berbasis kecerdasan majemuk pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni, Pekalongan;

2. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni, Pekalongan;

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru SD/MI, khususnya guru yang mengajar dengan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, sehingga guru dapat mengetahui proses pembelajaran dengan berbasis kecerdasan majemuk tersebut.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan antara lain sebagai berikut.

- a. Menambah wawasan tentang pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah sehingga pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk yang dilaksanakan di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa;
- b. Pengembangan ilmu pengetahuan sebagai bekal bagi guru sehingga dapat mengatasi masalah yang terjadi pada proses pembelajaran, khususnya pembelajaran dengan berbasis kecerdasan majemuk, demi meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik;



2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan antara lain sebagai berikut.

- a. Membantu guru untuk meningkatkan profesionalismenya dalam melangsungkan proses pembelajaran dengan berbasis kecerdasan majemuk;
- b. Membantu sekolah dalam mengetahui sejauh mana keefektifan pembelajaran dengan berbasis kecerdasan majemuk melalui proses evaluasi serta mampu meningkatkan produktivitas akademik maupun non-akademik;

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat ketika pembelajaran itu berlangsung, tetapi juga metode, media, dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi.¹¹

Multiple intelligences adalah sebuah teori kecerdasan yang dimunculkan oleh Dr. Howard Gardner, seorang psikolog dari Project Zero Harvard University pada tahun 1983. Hal yang menarik, pada teori kecerdasan ini, ialah terdapat usaha untuk melakukan redefinisi

¹¹ Jamil Suprihatiningrum, *Op.Cit.*, hlm. 75.



kecerdasan. Sebelum muncul teori *multiple intelligences*, teori kecerdasan diartikan secara sempit. Kecerdasan seseorang lebih banyak ditentukan oleh kemampuannya menyelesaikan serangkaian tes psikologis, kemudian hasil tes itu diubah menjadi angka standar kecerdasan.

Dikutip dari buku 95 strategi mengajar *multiple intelligences* karya Alamsyah Said dan Andi Budiman, Thomas Armstrong berpendapat bahwa strategi pembelajaran *multiple intelligences* adalah suatu cara mengakses informasi melalui sembilan jalur kecerdasan yang ada pada masing-masing siswa, tetapi untuk mengeluarkannya kembali seluruh kecerdasan bersinergi dalam satu kesatuan yang unik sesuai dengan kebutuhan sehingga siswa mampu memecahkan masalah-masalah pembelajaran dengan cara yang menakjubkan.¹²

2. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan yang digunakan adalah skripsi yang ditulis oleh Usnaini (23206026) STAIN Pekalongan, yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Majemuk Anak Kelas Satu di SDN 05 Krapyak Lor Pekalongan”. Penelitian ini membahas upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menentukan metode, media dalam pembelajaran, serta peran guru dalam memotivasi siswa.

¹² Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 31.





Skripsi Siti Fatonah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Menumbuhkan Kecerdasan Majemuk (*multiple intelligences*) Anak dengan Mengenal Gaya Belajarnya dalam Pembelajaran IPA SD”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa untuk dapat menumbuhkan kecerdasan majemuk anak, diperlukan pola pembelajaran yang bermacam-macam. Guru juga perlu mengetahui gaya belajar siswa, bagaimana siswa tersebut belajar dengan cara mereka sendiri.¹³

Skripsi Immamul Muttaqin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “Analisis *Multiple Intelligences* dalam Pendidikan Agama Islam di SD Islam Sabilillah Sidoarjo Jawa Timur”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil yang dicapai dari pelaksanaan *multiple intelligences* dalam Pendidikan Agama Islam yaitu *multiple intelligences* mampu menjembatani proses pengajaran yang membosankan menjadi suatu pengalaman belajar yang menyenangkan dan siswa tidak hanya dijejali oleh teori semata, tetapi juga pemahaman berdasarkan kecerdasan yang mereka miliki. Selain itu, semakin meningkat pengetahuan siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik berdasarkan kecerdasan yang ada pada siswa.¹⁴

¹³ Siti Fatonah, Menumbuhkan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence) Anak dengan Mengenal Gaya Belajarnya dalam pembelajaran IPA SD, (Yogyakarta: *Jurnal Penelitian FKIP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Tanpa Tahun), hlm.242.

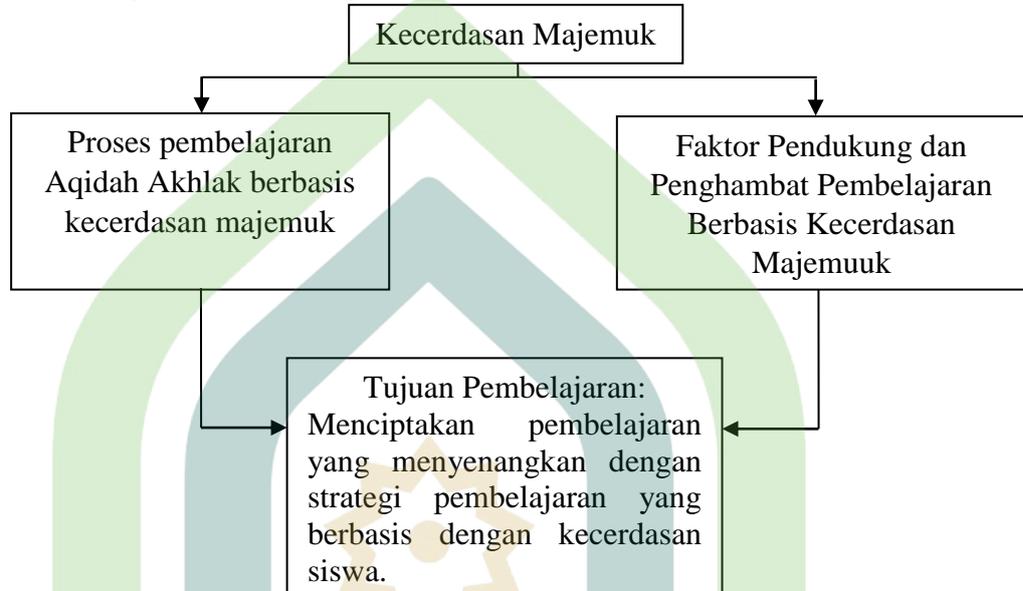
¹⁴ Immamul Muttaqin, Analisis *Multiple Intelligences* dalam Pendidikan Agama Islam di SD Islam Sabilillah Sidoarjo Jawa Timur, (Yogyakarta: *Jurnal Penelitian UIN Sunan Kalijaga*, 2009), hlm.98.

Persamaan skripsi pertama, kedua, dan ketiga adalah sama-sama membahas tentang kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*), sedangkan perbedaannya adalah skripsi pertama membahas tentang peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan majemuk anak kelas satu di SDN 05 Krapyak Lor Pekalongan. Skripsi kedua mengenai gaya belajar dalam pembelajaran IPA untuk mumbuhkan kecerdasan *multiple intelligences*. Skripsi ketiga membahas pembelajaran PAI dengan menggunakan berbasis *multiple intelligences* untuk meningkatkan pemahaman siswa meningkatkan pengetahuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, sedangkan skripsi ini membahas tentang pembelajaran dengan berbasis kecerdasan majemuk pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni, Pekalongan serta faktor pendukung dan faktor penghambat dari pembelajaran dengan berbasis kecerdasan majemuk tersebut.



3. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teoritis diatas, maka dapat dibangun suatu kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 1.1 Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk

Dalam teori kecerdasan majemuk, setiap anak dilahirkan dengan sembilan kecerdasan, yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan naturalis, kecerdasan kinestetik-jasmani, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapribadi (dalam diri sendiri), dan kecerdasan eksistensial.

Namun, setiap anak memiliki kecenderungan sendiri dari sembilan kecerdasan tersebut, untuk dapat memudahkan anak dalam menerima pelajaran, seorang guru diharapkan dapat mengajarkan dengan strategi yang tepat dan dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa, yaitu salah satunya dengan berbasis kecerdasan yang dimiliki

siswa. Jadi, seorang guru dalam merancang strategi pembelajaran tersebut dengan metode yang disesuaikan dengan kecenderungan kecerdasan siswa sehingga dalam menerima pelajaran siswa merasa berkesan dan tujuan pembelajaran pun akan dapat tercapai.

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV, guru mengajar dengan strategi yang tepat, yaitu memilih metode sesuai dengan kecerdasan siswa sehingga siswa dalam menerima pembelajaran merasa senang dan materi pun akan dapat diterima dengan baik.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.¹⁵

Pendekatan dalam penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Crewsell, penelitian kualitatif dinyatakan sebagai gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.¹⁶ Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif karena data yang dianalisis tidak untuk

¹⁵ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.46.

¹⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Pramedia Group, 2014), hlm.34.

menerima atau menolak hipotesis (jika ada), melainkan hasil analisis itu berupa deskriptif gejala-gejala yang diamati.¹⁷

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah guru mapel Aqidah Aqidah dan siswa kelas IV.

b. Sumber Data Sekunder

Adapun sumber data sekundernya ialah data-data dari sumber lain yang relevan yang berkaitan dengan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) dan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk. Dalam hal ini, yang dijadikan sumber data sekunder ialah kepala sekolah dan tenaga kependidikan MI Walisongo Kranji 01.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data secara tepat yang relevan dengan jenis data yang akan digali merupakan langkah penting dalam suatu kegiatan penelitian untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode-metode antara lain:

a. Metode Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-

¹⁷ M Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 15.

fenomena yang diselidiki.¹⁸ Metode observasi ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa data atau gejala penelitian hanya dapat ditempuh secara efektif bila dilakukan dengan langsung mengamati objek yang diselidiki.¹⁹

Dalam melakukan observasi atau pengamatan, peneliti terjun langsung ke lokasi yaitu MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni, Pekalongan untuk mendapatkan gambaran umum MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni, Pekalongan. Selain itu, peneliti juga mengamati pelaksanaan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, seperti gaya mengajar guru, gaya belajar siswa, metode mengajar dan hal lain yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti melihat langsung kondisi dan situasi yang diamati selanjutnya dipaparkan melalui pencatatan dan menuliskan kondisi yang sebenarnya dan tidak dibuat-buat. Untuk mempermudah proses pengamatan, peneliti perlu melakukan pendekatan kepada pihak-pihak yang terkait langsung dengan proses pengamatan seperti guru pengajar dan siswa. Jadi, dalam proses pelaksanaannya, kehadiran peneliti dapat diterima dan subyek yang diamati pun tidak merasa terganggu. Untuk lebih jelasnya, pedoman observasi dapat dilihat pada lampiran pedoman observasi pembelajaran aqidah akhlak.

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1993), hlm. 136.

¹⁹ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003), hlm.55.



b. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dialog dengan sumber data.²⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari kepala sekolah, guru kelas, dan siswa tentang proses pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk di MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni, Pekalongan.

Bentuk wawancara dalam penelitian ini ialah wawancara semi terstruktur dimana peneliti sudah menyiapkan topik dan daftar pertanyaan pemandu wawancara sebelum wawancara dilaksanakan.²¹ Dalam pelaksanaan wawancara, interaksi yang muncul bersifat bebas atau tidak kaku, dan pertanyaan yang dibuat hanya sebagai panduan tanya jawab agar tidak terlalu jauh menyimpan. Untuk lebih jelasnya, pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran pedoman wawancara kepala sekolah, pedoman wawancara guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan pedoman wawancara siswa kelas IV.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan meneliti bahan-bahan yaitu mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

²⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Media Group, 2013), hlm. 251.

²¹ Sumiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif, Dasar-dasar*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013), hlm.170.



prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.²² Metode ini digunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen yang terkait dalam penelitian ini untuk mendapatkan data tentang administrasi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk yang meliputi visi misi sekolah, struktur organisasi dan RPP yang dibuat oleh guru di MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni, Pekalongan.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu usaha mengetahui tafsiran terhadap data yang terkumpul dari hasil penelitian. Data yang terkumpul tersebut kemudian diklasifikasikan dan disusun, selanjutnya diolah dan dianalisa. Analisa data tersebut merupakan temuan-temuan dilapangan.²³

Pada penelitian ini analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu berupa lisan atau kata-kata tertulis dari seorang subjek yang telah diamati dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data yang tidak diubah serta menggunakan cara yang sistematis dan dapat mempertanggungjawabkan kebenarannya.²⁴

Adapun analisis data menurut model Miles dan Huberman (interaksi) antara lain:

²² Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 177

²³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 192.

²⁴ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm.64

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV MI Walisongo Kranji 01 dan faktor pendukung serta faktor penghambat pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni Pekalongan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya ialah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif ialah dengan menyajikan teks yang bersifat naratif.²⁵ Dalam penyajian data, peneliti mengkategorikan data yang termasuk dalam penerapan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di kelas

²⁵ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm.338-345.

IV MI Walisongo Kranji 01 dan faktor pendukung serta penghambat penerapan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV MI Walisongo Kranji 01.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Sejak permulaan pengumpulan data, peneliti akan mencari makna setiap gejala yang diperoleh dilapangan, pencatatan keteraturan, pola, tema, konfigurasi, alur kausalitas, dan proposisi. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus diverifikasi hingga dapat diperoleh konklusi yang validitasnya dapat dipertanggungjawabkan.²⁶ Data yang telah terkumpul peneliti memilih data yang penting dan membuang data yang tidak digunakan pada data penerapan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV MI Walisongo Kranji 01 dan data faktor pendukung serta penghambat penerapan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV MI Walisongo Kranji 01.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman pada topik pembahasan, perlu dideskripsikan dalam sistematika yang terdiri dari lima bab, masing-masing bab memuat sub-sub bab.

²⁶*Ibid.*, hlm.345.



Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, dan metode penelitian, serta sistematika penulisan skripsi penerapan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni-Pekalongan.

Bab II Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak berisi tiga sub bagian. Bagian pertama konsep kecerdasan majemuk yang meliputi pengertian kecerdasan, kecerdasan majemuk dan macam-macam kecerdasan majemuk. Bagian kedua berisi tentang pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Bagian ketiga berisi tentang KI dan KD Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV.

Bab III Penerapan Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas IV Mi Walisongo Kranji 01 Kedungwuni, Pekalongan berisi dua sub bagian. Bagian pertama membahas tentang gambaran umum MI Walisongo Kranji 01 yang meliputi sejarah berdiri, letak geografis, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, serta keadaan sarana dan prasarana. Bagian kedua berisi tentang gambaran pelaksanaan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni, Pekalongan serta faktor pendukung dan penghambat penerapan pembelajaran berbasis

kecerdasan majemuk pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni, Pekalongan.

Bab IV Analisis Penerapan Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas IV MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni, Pekalongan. berisi tentang analisis penerapan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni Pekalongan, dan faktor pendukung serta penghambat penerapan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni, Pekalongan.

Bab V Penutup berisi simpulan dan saran dari penelitian yang membahas penerapan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni, Pekalongan.





BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian dan analisa tentang Penerapan Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas IV MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni, Pekalongan dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV terdiri dari:
 - a. Perencanaan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni, Pekalongan merupakan kegiatan penyusunan RPP/*lesson plan* yang terdiri dari MIA, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber pembelajaran.
 - b. Pelaksanaan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni, Pekalongan merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan siswa. Proses pembelajarannya menggunakan strategi yang disesuaikan dengan kecerdasan siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga tahap pembelajaran yaitu: tahap awal pembelajaran, inti pembelajaran dan penutup

c. Penilaian pembelajaran dengan berbasis kecerdasan majemuk pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni, Pekalongan menggunakan model penilaian autentik yang meliputi tiga ranah yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni, Pekalongan diantaranya ialah adanya pelatihan guru, guru terus semangat untuk belajar dan letak sekolah yang dekat dengan alam sehingga mendukung pembelajaran dengan kecerdasan naturalis. Sedangkan faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni, Pekalongan diantaranya ialah mahal nya tes kecerdasan yang valid, kurangnya kreativitas guru, strategi yang disesuaikan dengan materi pelajaran dan kecerdasan siswa, dan dalam pelaksanaan penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik.

B. Saran

Untuk dapat meminimalisir faktor penghambat dan kekurangan yang terjadi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (penilaian) pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni, Pekalongan, hendaknya guru bisa terus belajar dalam mengembangkan kompetensi keguruannya serta mengikuti latihan rutin untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dengan berbasis kecerdasan



majemuk sehingga menjadi pembelajaran yang menarik, efektif dan menyenangkan.





DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. 2003. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta
- Amstrong, Thomas. 2013. *Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas*. Diterjemahkan oleh: Dyah Widya Prabaningrum. Jakarta: Index
- Azwar, Saifuddin. 1996. *Pengantar Psikologi Intelligensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Campbell, Linda dkk. 2002. *Multiple Intelligences Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*. Depok: Inisiasi Press
- Chatib, Munif. 2013. *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Bandung: Kaifa
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan Tenaga Kependidikan. Tanpa Tahun. *Kecerdasan Ganda*. Yogyakarta: Ykbs Yogyakarta
- Dirman dan Cicih Juarsih. 2014. *Karakter Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Faridah, Nur. 2012. Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Bagi Siswa Usia Pendidikan Dasar. Yogyakarta: *Jurnal Penelitian FKIP UIN Sunan Kalijaga*
- Fatonah, Siti. Tanpa Tahun. Menumbuhkan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence) Anak Dengan mengenal Gaya Belajarnya dalam Pembelajaran IPA SD. Yogyakarta : *Jurnal Penelitian FKIP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*
- Hadi, Sutrisno. 1993. *Metode Research II*. Yogyakarta : Andi Offset
- Hardy, Malcom dan Steve Heyes. 1998. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga
- Jasmine, Julia. 2007. *Mengajar dengan Metode Kecerdasan Majemuk*. Bandung: Penerbit Nuansa
- Kementrian Agama RI. Tanpa Tahun. *Kurikulum Madrasah 2013 (Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar)*.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena

- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, Cet. I. Jakarta: Pramedia Group
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muttaqin, Immamul. 2009. Analisis Multiple Intelligences dalam Pendidikan Agama Islam di SD Islam Sabilillah Sidoarjo Jawa Timur. Yogyakarta: *Jurnal Penelitian UIN Sunan Kalijaga*
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian* Jakarta: Pramedia Group
- Sadewo, Ayu S. 2009. *Mudahnya Mendidik Anak Beda Karakter&Bakat, Beda Perlakuan*. Jakarta: Panebar Swadaya
- Said, Alamsyah dan Andi Budimanjaya. 2015. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Saleh, Abdul Rahman. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Pernada Media Group
- Sarosa, Sumiaji. 2013. *Penelitian Kualitatif, Dasar-dasar*. Jakarta:Ghalia Indonesia
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Suban, M dan Sudrajat. 2001. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia
- Sudijono, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jogyakarta: Ar-Ruz Media
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya



Suyadi dan Dahlia. 2015. *Implementasi Kurikulum 2013 Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Yus, Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana

<http://nasional.kompas.com/read/2012/09/01/18060172/matematika.bukan.satu-satunya.parameter.kecerdasan>. (Diakses, 26 Juli 2016).

<https://disdik.bekasikab.go.id/berita-pengertian-dan-tujuan-pendidikan-di-sekolah-dasar.html>. (Diakses 23 Juli 2016)



Lampiran 1 - Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No/Aspek	Item	Jawaban
1. Keberadaan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk	a. Menurut Bapak, apakah yang dimaksud dengan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk?	
	b. Sejak kapan kecerdasan majemuk mulai diterapkan di MI Walisongo Kranji 01?	
	c. Bagaimana kesesuaian antara visi, misi dan tujuan pendidikan sekolah dengan tujuan pendidikan berbasis kecerdasan majemuk?	
	d. Bagaimana ketersediaan fasilitas di sekolah dalam menunjang penerapan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk?	
	e. Apakah ada pelatihan khusus untuk guru terkait pemahaman dan prosedur penerapan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk?	
	f. Bagaimana pihak sekolah mengetahui kecenderungan kecerdasan pada siswa, apa saja yang dilakukan dan kapan dilaksanakan?	
	g. Apa saja hambatan Bapak/Ibu guru dalam mengetahui kecerdasan pada siswa?	
2. Persiapan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk	a. Bagaimana rencana pembelajaran yang dibuat di MI walisongo kranji 01?	
	b. Apa saja hambatan yang dihadapi sekolah dalam menyusun rencana pembelajaran?	
3. Penerapan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk	a. Apakah pembelajaran di MI walisongo kranji 01 sudah mengembangkan kesembilan jenis kecerdasan?	
	b. Bagaimana upaya sekolah dalam membimbing siswa untuk mengembangkan potensi yang siswa miliki?	
	c. Apa saja hambatan yang dihadapi sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk?	



4. Penilaian pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk	a. Bagaimana sistem penilaian yang digunakan di MI walisongo Kranji 01?	
	b. Alat penilaian apa saja yang digunakan guru di MI walisongo kranji 01?	
	c. Apakah sekolah mengembangkan rapor yang digunakan? apa perbedaannya dengan rapor sekolah lain?	
	d. Apa saja hambatan yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan penilaian?	

Lampiran 2 - Pedoman Wawancara Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

No.	Aspek	Item	Jawaban
Persiapan Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk			
1.	Penyusunan rencana pembelajaran/ <i>lesson plan</i>	a. Bagaimana rencana pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk yang dibuat di MI Walisongo Kranji 01 khususnya kelas IV pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak?	
		b. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam menyusun rencana pembelajaran?	
Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk			
1.	Apersepsi dan motivasi	Apakah yang biasa Bapak/Ibu lakukan dalam memberikan apersepsi dan motivasi sebelum memulai pembelajaran?	
2.	Pengembangan kecerdasan linguistik/verbal	Strategi apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengembangkan kecerdasan linguistik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak? Pada materi apa bapak menerapkan strategi tersebut?	
3.	Pengembangan kecerdasan matematis-logis	Strategi apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengembangkan kecerdasan matematis-logis pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak? Pada materi apa bapak menerapkan strategi tersebut?	
4.	Pengembangan kecerdasan visual-spasial	Strategi apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengembangkan kecerdasan visual-spasial pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak? Pada materi apa bapak menerapkan strategi tersebut?	
5.	Pengembangan kecerdasan kinestetik	Strategi apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak? Pada materi apa bapak menerapkan strategi tersebut?	
6.	Pengembangan kecerdasan	Strategi apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengembangkan kecerdasan musikal pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak?	



	musikal	Pada materi apa bapak menerapkan strategi tersebut?	
7.	Pengembangan kecerdasan interpersonal	Strategi apa Bapak/Ibu gunakan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak? Pada materi apa bapak menerapkan strategi tersebut?	
8.	Pengembangan kecerdasan intrapersonal	Strategi apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak? Pada materi apa bapak menerapkan strategi tersebut?	
9.	Pengembangan kecerdasan naturalis	Strategi apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengembangkan kecerdasan naturalis pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak? Pada materi apa bapak menerapkan strategi tersebut?	
10.	Pengembangan kecerdasan eksistensial	Strategi apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak? Pada materi apa bapak menerapkan strategi tersebut?	
11.	Refleksi dan penyimpulan	Apakah dalam menyimpulkan pembelajaran Bapak/Ibu melibatkan siswa?	
Penilaian Berbasis Kecerdasan Majemuk			
1.	Penilaian kognitif	a. Bagaimana cara Bapak/Ibu menilai kemampuan kognitif siswa? b. Apa hambatan Bapak/Ibu dalam melaksanakan penilaian kognitif?	
2.	Penilaian Afektif	a. Bagaimana cara Bapak/Ibu menilai kemampuan afektif siswa? b. Apa hambatan Bapak/Ibu dalam melaksanakan penilaian afektif?	
3.	Penilaian psikomotor	a. Bagaimana cara Bapak/Ibu menilai kemampuan psikomotorik siswa? b. Adakah hambatan dalam melaksanakan penilaian psikomotor?	

Lampiran 3 - Pedoman Wawancara Siswa Kelas IV

No.	Aspek	Item	Jawaban
1.	Linguistik-verbal	a. Apakah Bapak/Ibu guru pernah memintamu untuk presentasi lisan pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak? jika pernah saat materi apa?	
		b. Apakah Bapak/Ibu guru pernah bercerita dan kalian diminta menyimak pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak?	
		c. Apakah Bapak/Ibu guru pernah meminta kalian untuk membuat laporan pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak? jika pernah, laporan apa?	
2.	Matematis-logis	a. Pernahkah Bapak/Ibu guru memberikan kasus/masalah kemudian diselesaikan? Kasus apa?	
		b. Apakah Bapak/Ibu guru sering memberikan latihan soal?	
3.	Visual-spasial	a. Pernahkah Bapak/Ibu guru menggunakan media gambar saat pembelajarannya?	
		b. Pernahkah Bapak/Ibu memperlihatkan film/video pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak? Kalau pernah kapan dan video atau film apa yang diperlihatkan Bapak/Ibu guru?	
4.	Kinestetik	a. Apakah Bapak/Ibu guru pernah memintamu memerankan sebuah drama pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak? Saat materi apa?	
		b. Apakah pernah diajak Bapak/Ibu guru untuk melakukan permainan dengan bergerak-gerak saat pembelajaran pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak? Seperti apa?	
5.	Musikal	a. Pernahkah Bapak/Ibu mengajari sebuah lagu tentang materi pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak? Pada saat materi apa?	
		b. Apakah Bapak/Ibu guru pernah mengubah lirik lagu agar menjadi sebuah konsep materi pembelajaran?	
		c. Pernahkah Bapak/Ibu guru pernah mengajakmu melakukan kegiatan bermusik/bernyanyi pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak?	



6.	Interpersonal	a. Apakah kamu pernah mengerjakan tugas kelompok atau permainan pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak? Seperti apa?	
		b. Apakah Bapak/Ibu guru pernah mengajak untuk melakukan diskusi kelompok/diskusi kelas? Kapan dan materi apa?	
		c. Pernahkah diminta Bapak/Ibu untuk mengajari teman yang belum paham materi pembelajaran? Atau adakah teman yang diminta Bapak/Ibu guru mengajari teman yang belum paham ?	
7.	Interpersonal	a. Apakah Bapak/Ibu guru pernah memintamu belajar individu di dalam kelas/membaca dalam hati?	
		b. Apakah Bapak/Ibu guru pernah menyuruh kalian untuk menilai tugas kalian sendiri?	
		c. Apakah Bapak/Ibu guru pernah memberikan tugas individu?	
8.	Naturalis	a. Apakah Bapak/Ibu guru pernah mengajak untuk belajar di luar kelas? Kalau iya kapan dan saat apa?	
		b. Apakah Bapak/Ibu guru pernah menceritakan tentang keadaan alam? Seperti apa?	
		c. Apakah Bapak/Ibu guru pernah mengajak belajar di luar kelas?	
9.	Eksistensialis	a. Apakah Bapak/Ibu guru pernah mengajarkan/sering mengingatkan kamu dan teman-teman mu agar selalu bersyukur atas apa yang dimiliki?	
		b. Apakah Bapak/Ibu guru pernah menceritakan tentang keteladanan umat terdahulu?	
		c. Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan di kelas IV?	

Lampiran 4 – Pedoman Observasi Pembelajaran Aqidah Akhlak

No.	Aspek	Item	Pernyataan		Hasil yang Didapati
			Muncul	Tidak Muncul	
Kegiatan Pra Pembelajaran					
1.	Mempersiapkan pembelajaran	a. Guru mengajak siswa berdoa			
		b. Guru menyiapkan alat, media dan bahan pembelajaran			
		c. Guru menanyakan kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran			
2.	Pemberian apersepsi dan motivasi	a. Guru melakukan kegiatan untuk memfokuskan siswa dengan misalnya: bernyanyi atau bermusik dan <i>ice breaking</i>			
		b. Guru mengulang materi sebelumnya telah dipelajari			
		c. Guru memberikan penjelasan awal kegiatan yang akan dilakukan			
		d. Guru memberikan konsep awal pemahaman terhadap materi pada siswa, seperti bercerita, visualisasi, simulasi, dll.			
Kegiatan Inti Pembelajaran					
3.	Kecerdasan linguistik/verbal				
4.	Penerapan kecerdasan matematis-logis				



5.	Penerapan kecerdasan visual-spasial				
6.	Penerepan kecerdasan kinestetik				
7.	Penerapan kecerdasan musikal				
8.	Penerapan kecerdasan interpersonal				
9.	Penerapan kecerdasan intrapersonal				
10.	Penerapan kecerdasan naturalis				
11.	Penerapan kecerdasan eksistensialis				
Kegiatan Penutup					
12.	Penyimpulan materi dan evaluasi	a.	Guru menyimpulkan materi dengan melibatkan siswa		
		b.	Guru memberikan evaluasi pada siswa		
		c.	Guru menutup kegiatan dengan berdoa		
Penilaian Autentik					
13.	Penilaian autentik		Kognitif		
			Afektif		
			Psikomotori		

Lampiran 5 - Transkrip Wawancara Kepala Sekolah

Hari, tanggal : Senin, 3 April 2017
 Waktu : 08.00-09.45 WIB
 Narasumber : M. Niamil Hida, S.H.I (Kepala Sekolah MI Walisongo Kranji 01)
 Keterangan : P (Peneliti) I (Informan)

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Menurut Bapak, apakah yang dimaksud dengan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk?
2	I	Pembelajaran yang dalam pembelajaran tadi, memperhatikan kecerdasan siswa siswinya yang berjumlah
3		tadi, dari delapan kecerdasan tadi ya diperhatikan.
4		Berarti.. tingkat variatifnya harus selalu berganti per harinya itu.
5		Berarti.. hari ini mungkin kita atau pembelajaran pada jam berapa fokus ke kecerdasan, dua kecerdasan
6		dari delapan tadi, nanti mungkin setelah istirahat fokusnya ke apa, itu berarti gonta ganti semacam itu.
7		Tujuannya apa, tujuannya biar.. anak-anak pada kecerdasan tertentu, itu terpenuhi kecerdasannya. Maksudte
8		kebutuhan dia, gaya belajar dia terpenuhi.
9		Sebetulnya ketika anak cerdas menggambar, tapi pembelajarannya banyak melakukan kok gerak, yo anak
10		kurang nyaman karena dia suka gambar, makanya bisa terpenuhi kayak gitu, maka bahwa pembelajarannya
11		harus variatif.
12		Oh kali ini.., kita akan lebih ke mungkin linguistik sama logis, besok apa gonta ganti semacam itu.
13		Iya mempermudah siswa dalam belajar.
14		Sistem <i>multiple</i> ini bukan untuk kepentingan guru sebenarnya, justru ini untuk kepentingan siswa.
15		Kalo itung-itungan ke guru ya guru akan lebih repot karena harus merancang kira-kira disini dominannya
16		apa terus apa aja jenis kecerdasannya semacam itu.
17		Kita harus terus coba, biar ini.. jangan ini terus, jangan ke logis-matematis sama linguistik terus, oh kalo
18		mau musik, oh besok lebih ke intra, tadi interpersonal, oh besok ke naturalis dan lain-lain biar kena semua
19		dan di sesuaikan dengan gaya belajarnya.
20		Kecerdasan kalo gaya belajar kan ada, linguis ada pendengaran, ada visual lihat, ada kinestetik gerak, kalo

21		gaya belajar itu ya.
22		Ada tiga tadi, kalo ini disesuaikan dengan kecerdasannya apa, jadi ada perbedaan kecerdasan, ada gaya belajar.
23		
24	P	Sejak kapan kecerdasan majemuk mulai diterapkan di MI Walisongo Kranji 01?
25	I	2012, asal mulanya waktu itu kepalanya sebelum saya, waktu itu namanya pak Hadi, itu pak Hadi tahun
26		berapa ya.. kok sebelumnya dituntut jadi kepala sekolah baru dan ketika jadi kepala sekolah itu pak Hadi
27		ingin ngonsep, ketika saya jadi kepala waktu itu, saya mau arahnya kemana arena saat itu, MI Kranji 01
28		kayak ada ketidak kepercayaan masyarakat terhadap madrasah ini, terbukti yang daftar sedikit itu. Bahkan
29		tahun sebelum pak Hadi jadi kepala sekolah itu sempet yang pendaftaran hanya 10 anak.
30		Terus kan kita evaluasi, kita mau seperti apa, ada yang salah kita itu apanya, mengapa masyarakat itu tidak
31		percaya, akhirnya kita belajar belajar. Kita memutuskan menggunkan <i>multiple intelligences</i> itu setelah kita
32		ikut seminar, semua guru dan karyawan dan TU kita ikutkan semua ke seminar, seminarnya pak Munif
33		Chatib, yaitu gurunya manusia di pekalongan.
34		Cuman memang sebelum kita kesana, kita waktu itu dapet brosur dari salah satu orang, gitu ya. Kita
35		penasaran opo tho gurune manusia, ketika penasaran iki opo tho, ketika di brosur kayaknya ada yang
36		menarik.
37		Dari yang ditawarkan di seminar ini kayaknya menarik dan sekilas disitu menceritakan kayak ada
38		kemiripan kondisi madrasah kami dengan apa yang di brosur ceritakan sedikit tadi, tidak dipercaya oleh
39		masyarakat itu kayaknya menarik.
40		Cuma ketika mau ikut, siapa yang mau ikut waktu itu.
41		Yaudah kita bedah buku dulu, kita cari bukunya, waktu itu cari bukunya gurunya manusia dan sekolahnya
42		manusia, kebetulan ada temen yang punya kita pinjem. Setelah kita pinjem, saya waktu itu masih jadi guru,
43		waktu itu saya guru kelas lima, terus pak Hadi kepala juga, pak Hadi tu baca buku sekolahnya manusia,
44		saya disuruh baca gurunya manusia. Setelah itu saya disuruh presentasi kepada guru-guru yang lain, saya
45		suruh bedah buku.
46		Waduh, wong saya bukan penulisnya suruh bedah buku, yaudah gakpapa. Apa yang saya pahami di buku,
47		saya presentasikan.
48		Dari buku itulah poin-poinnya apa, saya presentasikan ke guru, pada saat itu guru mulai penasaran, opo

49	yo..., apa bener., dari sekolahan yang tadinya tidak dipercaya jadi sekolahan yang bagus, yang justru
50	dijadikan opo ya, malah jadi favorit bahkan di masyarakat sekitarnya itu.
51	Terus pak Hadi waktu itu yaudah biar marem, kita ikut semua ke seminarnya, tidak separo atau tidak
52	sebagian.
53	Yaudah modalnya banyak ndak apa-apa dikeluarkan semuanya dari sekolah, madrasah mengeluarkan
54	semua ikut semua. Setelah itu yaudah kita harus menuju sini, kita harus memperhatikan kecerdasan anak,
55	ini mungkin salah satu jawaban atas kegelisahan kita ketika kita tidak dipercaya oleh masyarakat.
56	Awalnya seperti itu, jadi di bangunnya harus bareng-bareng karena kalau ndak bareng-bareng akan grundel,
57	grundel, gak percaya atau.. wah ngko repot, karena iya terus terang lebih repot.
58	Waktu itu kita diem-diem aja gatau nanti apakah problemnya apa dan lainnya, waktu itu oke, setelah pulang
59	oke, kita juga menemukan problem, problemnya apa, terus tehnik penilaiannya apa, ini gimana, cara
60	pembelajarannya seperti apa. Kita kan sudah tau informasi oh ya mau ke sana, tapi untuk menju kesana kita
61	gak tau.. wah.. bingung lagi.
62	Cari pelatihannya lagi, kita cari info pelatihannya, minta nomor kontak manajemennya pak Munif Chatib.
63	Kita dapet info, beberapa bulan kemudian di semarang ada pelatihan itu 20 strategi berbasis <i>multiple</i>
64	<i>intelligences</i> , saya dan pak Rifda dikirim ke semarang selama satu hari untuk mengikuti pelatihannya.
65	Ya Alhamdulillah sedikit terobati, oh ini loh contoh-contoh strateginya, itu pun ternyata belum memuaskan,
66	karena hanya ke pembelajaran. Tapi manajemen, terus penilaian bagaimana cara pengurusan, masih banyak
67	yang belum kita tau tentang konsep sekolah berbasis <i>multiple</i> itu seperti apa.
68	Akhirnya pak Hadi waktu itu saya mau ditunjuk untuk dikirim ke jakarta untuk mengikuti GA (<i>guardian</i>
69	<i>angel</i>), itu program pelatihan selama enam bulan, selama enam bulan dilatih terus, tapi dalam satu bulannya
70	hanya satu minggu, empat hari aja, empat hari. Terus yaudah tiap bulan kita istighfar masal, semua guru
71	karena tiap minggu ke sana pak Hadi pulang. Contohnya dalam bulan April ini kesana itu hanya satu
72	minggu saja ke sana gak ful satu bulan, hanya satu minggu aja, waktu itu yang ikut pak Hadi jadinya bukan
73	saya karena saya waktu itu punya anak kecil. Jadinya pak Hadi yang ikut, ketika pulang langsung ditularkan
74	ke guru-guru dan setiap ditularkan kita istighfar masal karena tau kesalahan-kesalahan kita dalam mendidik
75	tadi. Kita gak tau prenologi, kita gak tau bagaimana apersepsi yang baik, penilaian otentik seperti apa wah
76	banyak sekali yang gak kita tau, ya akhirnya yauda kita istighfar lagi, istighfar lagi, ketika pulang istighfar

77		lagi.
78		Wah salah ya, ternyata kita belum tau ini, belum tau ini, belum tau ininya ini, belum tau ininya ini. Ternyata
79		dalam perkuliahan banyak hal yang belum dipelajari selama itu, akhirnya yaudah setelah itu pun ketika GA
80		kita harus nunggu satu tahun, ya karena waktu itu anggarannya belum ada, karena untuk GA waktu itu 8
81		juta, itu belum termasuk transport sama penginapan.
82		Ya itu mulai awal-awal diterapkan, sampai sekarang ya terus belajar, ketika ada pelatihan ya kemarin kita
83		kirim pak Rifda ke jakarta juga, pematerynya ya tim nya pak Munif Chatib juga, kita kirim ke jogja, jadi
84		kalau setiap ada event ya kita berusaha ikut, walaupun tidak semua. Dulu saya juga dikirim tahun 2013 ya
85		selama tiga hari itu 1 juta setengah, murah si, bener karena ilmunya luar biasa.
86	P	Bagaimana kesesuaian antara visi, misi dan tujuan pendidikan sekolah dengan tujuan pendidikan
87		berbasis kecerdasan majemuk?
88	I	Alhamdulillah sesuai, karena memang dari segi tadi, itu kan ada ketika visi misi kita akhirnya simpelkan
89		lagi menjadi kayak semboyan, dirubah kita tonjolkannya lagi kayak <i>tagline</i> bahasanya, cerdas, terampil,
90		berakhlak mulia, kita ada tiga kayak semboyan tadi, cerdas, terampil, berakhlak mulia.
91		Muncul kata-kata ini berawal dari, waktu itu tahun 2012 kita udah kita munculkan cerdas, terampil,
92		berakhlak mulia itu. Ada tiga ranah yang kita mau nilai, kognisi, psikomotorik dan afektif, sebenarnya
93		walaupun ini terakhir, terakhir ini yang menurut kami justru yang malah yang paling tinggi, afektifnya.
94		Cerdas, terampil, berakhlak mulia, ahlak mulia ini malah jadi target utama kita sebenarnya, berawal dari
95		cerdas, kreatif, ya terampil itu kreatif tadi, mungkin kata-kata yang biar tidak, kan kreatif itu kayak ada
96		inggrisnya walaupun sudah di produksi jadi Bahasa Indonesia kreatifnya itu, kita dengan cara terampil.
97	P	Bagaimana ketersediaan fasilitas di sekolah dalam menunjang penerapan pembelajaran berbasis
98		kecerdasan majemuk?
99	I	Kalo <i>multiple intelligences</i> , ada orang yang mengatakan gini, wah kita belum siap karena fasilitasnya belum
100		ada, kita belum siap menggunakan kurikulum 2013 karena fasilitasnya ndak ada.
101		Kalo kami bukan jadikan alasan untuk tidak siap ya, bagi kami pembelajaran berbasis <i>multiple intelligences</i>
102		tidak harus di ada-adakan bahannya, fasilitasnya, ndak karena dimana pun bisa.
103		Contohnya linguistik, apakah harus ada proyektor? Ndak harus, walaupun kita sudah punya o itu ya, tapi
104		untuk sekolahan yang lain wah saya gak ada fasilitas, loh fasilitas apa coba



105		Linguistik, loh sampeyan ngomong, bercerita, anak suruh bercerita, latihan menulis cerita, latihan bikin cerpen dan lain-lain. Apakah harus ada fasilitas tertentu, sudah ada perpus bisa dah
106		Terus kadang ketika kita bahannya kurang, kita cari lingkungan sekitar, anak suruh wawancara itu kan
107		linguistik, wawancara sama siapa ya terserah, sini sama bakul apa sama apa, ndak harus loh, alat rekam
108		ndak ada yaudah catet, ndak harus ada alat rekam dan lain-lain ndak harus.
109		Saya, yaudah gunakan yang ada saja.
110		Terus logis-matematis, matematis apakah ketika anak anak sudah bisa hitung ya sudah pasti bisa, dan logis
111		matematis apakah harus punya kalkulator semua ya ndak.
112		Sebenarnya fasilitas tu ndak harus, pake apapun bisa, pake kertas corat coret oke, kita pake game, nanti jadi
113		kinestetik, game sana lari-lari, dan lain pake kertas aja dah.
114		Terus apa lagi, musik, musik pakai biasa, pendekatan musik ndak harus, pake gubahan lagu, yaudah
115		pelajaran apa, untuk mempermudah anak hafalan, digubah lagunya. Apakah butuh modal? Ndak butuh
116		modal.
117		Dari delapan kecerdasan tadi sebetulnya, fasilitas itu bukan faktor utama. Iya bukan faktor utama.
118		Kemarin saya anak disuruh membuat, targetnya karena ke bisa menulis ya.. membuat kayak berita, itu
119		ketika pembelajaran tematik kelas lima, saya sebenarnya ndak ngajar disitu karena ada guru yang ijin
120		karena anaknya sakit, mau diperiksa ke rumah sakit yaudah saya yang ngajar, saya ndadak waktu itu, waduh
121		apa ya.. kaget juga. Saya disitu oh disini anak disuruh anak membuat tulisan, waduh tulisannya apa waktu
122		ndadak, bikin kelompok, bikin apa, medianya apa, alat peraganya apa, kebetulan disini ada, disini mau ada
123		acara, disitu kan banyak pengumuman. Dari pengumuman dirubah menjadi berita, dah selesai anak nyebar
124		wer..
125		Karena bagi saya, ya kretivitas guru lah yang harus dilatih, bukan sarana dulu tapi kreativitas guru
126	P	Apakah ada pelatihan khusus untuk guru terkait pemahaman dan prosedur penerapan
127		pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk?
128	I	Waktu itu bahkan setiap minggu kita latihan guru, setiap hari senin itu guru dilatih, baik dari apersepsi,
129		tehnik pembelajaran, bahkan ke waktu itu saya, setelah saya ikut di jakarta, ini sebenarnya pribadi bukan
130		dari sekolahan, saya mengikuti <i>public speaking</i> untuk ke <i>trainer</i> saya juga tularkan ke guru-guru karena
131		waktu itu ada beberapa permintaan dari kecamatan lain, ingin di isi KKG nya, waduh padahal KKG disitu
132		

133		kan ada berapa kelas, duh lah kalo saya sama pak Hadi kan yang biasa saya sama pak Hadi, yang biasa
134		ngisi, lah ini ketika disuruh banyak ini gimana gitu kan, yaudah akhirnya kita melatih juga ke guru-guru,
135		ada pak Rifda, ada bu Bad, yang sudah biasa, ada bu Ima, ada bu Midah, yang dulu kita latih, yaudah
136		walaupun kita pelatihnnya untuk semua guru, bagaimana cara tehnik penyampaian kepada guru yang lain.
137		Ya Alhamdulillah, kita yang pernah keundang itu ke buaran itu tiga kali, iya guru-guru MI se-Kecamatan
138		Buaran, dulu ada permintaan dari Kecamatan Tirto, tapi belum karena waktunya.
139		Kalo personal sekolah dah beberapa kali, kalo di Kecamatan Kedungwuni, dah sekitar ada enam sekolah, ya
140		dah kita <i>sharing</i> , bahkan SD, SDIT, SD Muhammadiyah. Kalo SD Muhammadiyah lebih ke <i>parenting</i> .
141		Latihan rutinnya sementara, ini lebih fokus untuk ke administrasi akreditasi.
142		Latihan rutinnya sifatnya bersama, giliran, sifatnya kita kayak bedah buku, tapi kita konsepnya gak kayak
143		bedah buku di seminar. Ada buku strategi pembelajaran berbasis <i>multiple intelligences</i> ada 95 strategi
144		berbasis <i>multiple intelligences</i> , nanti guru itu presentasi, dua strategi, setiap guru itu nanti giliran, minggu
145		ini siapa gurunya baca dulu kira-kira apa, aplikasinya untuk pelajaran apa, dipraktikkan disitu, nanti minggu
146		berikutnya siapa berikutnya dipresentasikan sama temen-temen guru yang lain. Dan disitu guru juga akan
147		terlatih bagaimana jadi <i>trainer</i> , memandu guru juga.
148	P	Bagaimana pihak sekolah mengetahui kecenderungan kecerdasan pada siswa, apa saja yang
149		dilakukan dan kapan dilaksanakan?
150	I	Sebenarnya kalo dulu, ada tes.
151		Sekarang guru sudah terbiasa ya dari pengamatan, sudah tau.
152		Walaupun ketika kelas satu awal biasanya belum, kita belum tau ini kecerdasannya lebih cenderung apa,
153		tapi mungkin setelah satu bulan, anak sudah mulai aktif, tau. Oh dia cenderung ke apa, dia cenderung ke
154		apa, dari observasi langsung.
155		Kalo dulu kita wawancara dengan orang tua, nanti kita ada tes. Cuma kita punya kendala, tingkat kejujuran
156		orang tua.
157		Kalo mau ada yang lebih <i>approach</i> sebenarnya ada MIR. Itu sudah ada tesnya dari pak Munif Chatib, cuma
158		ada biayanya ya. Kita masih kendalanya disitu, ketika mau kita meggunakan MIR, itu ada kendala
159		keuangan, karena kalau gak salah 350 apa.. setiap siswa. Jika orang tua mengeluarkan itu ya kita masih
160		bingung karena kita ya SPP aja masih seikhlasnya.

161		Kalau dulu kita pakainya bahasanya bukan MIR ya, tapi ada observasi tapi ke orang tua saja, kita bikin alat
162		ukur sendiri, kita desain diskusi dengan guru, ya itu alat ukurnya apa, kita nongsep, terus waktu itu yang
163		kita lakukan tidak yang daftar saja, sekaligus untuk cara promosi, kita melakukan tes kecerdasan itu ke
164		RA/TK se-Kecamatan Kedungwuni yang terdekat. Berarti kita sudah punya data, yang daftar tapi kok
165		belum di tes ya nanti disini, dulu awal-awal itu kita cara promosinya di antaranya itu, sekaligus untuk ngtes
166		nanti calon siswa disini.
167	P	Apa saja hambatan bapak/ibu guru dalam mengetahui kecerdasan pada siswa?
168	I	Kalo dulu ketika cara wawancara tadi hambatannya kadang tingkat kejujuran orang tua sangat
169		mempengaruhi hasil, ini cerdas dimana, dan bahkan ada orang tua yang waduh saya gak tau karena sing
170		ngemongke mbah, yang repotnya itu. Orang tuanya kerja, ibunya kerja, bapaknya kerja, ketika wawancara
171		gak tau.
172		Dan akhirnya kita lebih ke observasi langsung di kelas, ada hambatannya kalo anak pendiem, sebenarnya
173		dia itu cerdasnya apa, terus anak berkebutuhan khusus ya kendalanya juga itu, guru masih gragapi, ya
174		gakpapa karena sifatnya ndak nanti dibagi perkelas gak, ini bukan kelas linguistik, ini kelas logis-matematis
175		gak di permasalahan, perkelas itu banyak kecerdasan.
176	P	Bagaimana rencana pembelajaran yang dibuat di MI Walisongo Kranji 01?
177	I	Sebenarnya sama seperti RPP biasa, cuma nanti kita biasanya kita tambah aja MIA, MIA itu <i>multiple</i>
178		<i>intelligences approach</i> , berarti targetnya apa, pada waktu ini targetnya untuk apa. Kemarin contohnya yang
179		saya <i>upload</i> di <i>facebook</i> , ketika anak yang di situ MIA nya apa, ada dua saya, minimal ada dua, yaitu apa
180		waktu itu saya ke linguistik dan interpersonal, interpersonal itu berarti ada kelompoknya, ada interaksi antar
181		temen. Sebenarnya sama, cuma nanti ada penekanan disitunya
182		Bedanya ke strategi, sama guru harus tau ini targetnya apa, ini untuk kecerdasan apa sama apa.
183		Pendekatannya ini akan lebih dinikmati oleh anak-anak yang cerdas apa, terakhir-terakhir itu kita sebutnya
184		MIA, <i>multiple intelligences approach</i> .
185		Dalam merencanakan RPP juga guru harus kreatif dalam memilih strateginya, jangan misalkan nyanyi
186		nyanyi terus nanti anak yang misalkan kecerdasannya selain musik jadi bosan seperti itu.
187	P	Apa saja hambatan yang dihadapi sekolah dalam menyusun rencana pembelajaran?
188	I	Hambatannya ya guru harus kreatif tadi, jangan oh ini terus.

189		Harus hari ini targetnya ini, besok targetnya ini, maka yo harus lebih strategi pembelajarannya, materinya
190		bisa sama tapi strateginya bisa ke lebih mendekati apa, gonta ganti itu, itu tantangannya disitu. Kalau
191		gurunya kreatif ya bisa variatif.
192		Kalau gurunya monoton ya aduh, karena dia cerdasnya linguistik sama apa ya seringnya diterapkannya
193		sesuai dengan kecerdasan gurunya.
194	P	Apakah pembelajaran di MI Walisongo Kranji 01 sudah mengembangkan kesembilan jenis
195		kecerdasan?
196	I	Kita lebih ke delapannya, kita belum yang ke sembilan karena alat ukur yang ke terakhir yang ke sembilan
197		kita belum mendalami disitu. Kalau agama-agama sebenarnya bisa juga eksistensial, tapi kalo kesitu
198		kayak lebih ini ya, kayak dulu yang kita pahami ketika awal kayak ladunni apaya, kayak tingkat itune..
199		Spiritualnya spiritual yang kayak gitu, kalau yang dulu kita pahami, apakah agama bab beragamis apa
200		karena gini kayak kecerdasan spiritual itu pemahaman orang Indonesia sama orang barat itu berbeda, lah ini
201		eksistensialnya itu yang seperti apa kita masih, masih grambyang itu si. Spiritual ini bukan spiritual yang
202		agamis bukan ke yang praktek, opo yo bahasane, kebiasaan beribadah itu bukan kesitu, itu loh.
203		Eksistensialnya itu bukan kesitu, makanya kita masih alat ukurnya apa. Disitu kita terus terang yang masih
204		secara definisi saja bingung karena memang <i>multiple intelligences</i> ini akan terus berkembang, saya yakin
205		kalau ini sudah dimunculkan berarti sudah ada alat ukurnya, kendalanya memang kita belum terlalu
206		memahami yang ke sembilan ini.
207	P	Bagaimana upaya sekolah dalam membimbing siswa untuk mengembangkan potensi yang siswa
208		miliki?
209	I	Dengan ekstrakurikuler, kalo ekstrakurikuler memang kita ada beberapa, musik kita ada ke drumband, dari
210		awal dulu.
211		Ketika linguistik kita ad pidato, logis-matematis kayak ada club tapi peminatnya masih sedikit, untuk yang
212		sains sama matematika itu peminatnya baru sedikit karena anak kelas tingkat dasar ya, terus ada.. kinestetik
213		kita ada futsal, walaupun masih ke, lebih ke apa ya.. ke laki-laki, perempuannya egak dulu kita sempet mau
214		ada silat, sempet fakum nunggu ada pelatihan lagi dari ma'arifnya dulu sempet ada silat gitu, musik tadi
215		drumband, ada marawis, kalo inter sama intra itu bisa inklud sebenarnya, kalo menggambar kita juga ada
216		menggambar, kalo menggambar itu lebih ke intra sama visual-spasial karena dia memahami diri juga



217		visual-spasial dengan menggambar, terus juga ada akhir-akhir ini karena banyak ulangan sempet fakum,
218		itu.. <i>cinematografi</i> , kayak bikin film pendek, gubahan lagu tapi divideokan, video-video youtube kayak gitu,
219		itu anak kelas 4,5,6, kalau pramuka ya masih kompleks ya, pramuka, PMR mulai dari kelas 3 sampai kelas
220		6.
221		Alhamdulillah ya kita beberapa ya, juga untuk pidato Bahasa Inggris kita juara satu padahal pesertanya
222		kelas 4, saingannya kelas 5 sama kelas 6, futsal juara dua, PMR bahkan untuk PP udah maksimal,
223		pertolongan pertama itu, kita berusaha disitu berusaha menyalurkan.
224		Terus ada juga kegiatan yang di luar, sebenarnya pembelajaran, jam pembelajaran tapi tidak pembelajaran
225		tersistem kayak pembelajaran gini, tapi yo tersistem, kita ada katalis, katalis itu yo berarti kegiatan yang
226		dirancang oleh siswa dilakukan oleh siswa, yang menentukan itu siswa, mau kegiatan apa monggo, guru
227		hanya kayak bimbing aja.
228		katalis sebenarnya kan pantikan biar anak berpikir kreatif, berpikir kritis terus sesuai dengan kebutuhannya
229		apa, dalam satu kelas itu ada berbeda-beda, waktu itu ada yang sepakat anak perempuan laki-laki juga ada,
230		mau bikin coklat yang bentuk itu ya, nanti belajarnya sama siapa, karena waktu itu kan gurunya gak bisa, oh
231		disana ada yang buat, yaudah kesana silahkan, anak-anak kesana tanya-tanya, bahan-bahannya apa aja,
232		kulakane dimana, nanti siswa juga urunan sendiri.
233		Kita biasanya waktunya tertentu kesepakatan mau yok bikin katalis yok hari ini, sebenarnya pinginnya
234		banyak, cuman karena kendalanya jam, biasanya kita menentukan hari-hari tertentu, kadang hari besar, dulu
235		katalisnya kita sowan ke pak kyai, mulai kelas 3 sampai kelas 6 dibagi berarti campur, laki-laki sendiri,
236		perempuan sendiri satu kelompok itu ada kelas 3,4,5,6 nya itu sama, nanti di bagi sama ustadz sama pak
237		kyai nanti wawancara.
238		Kelas 1,2 waktu itu belum, kita bagi kelas 1 sendiri kelas 2 sendiri nanti dibimbing oleh guru, karena beda
239		tingkat pemahaman terus <i>controllingnya</i> akhirnya sulit. Kelas 1 sendiri, eh kelas 1 sama 2 dibagi putri sama
240		putra, kegiatannya lebih sesuatu yang diarahkan, disederhanakan yang ngobrol gurunya, sifatnya tidak
241		wawancara tetapi mendapat ceramah atau saran dari satu sang kreativitor, gitu tok. Tapi kalau kelas atas
242		dirancang yang mau ditanyakan apa, nanti sebelumnya itu yang membedakan itu satu sama lain.
243	P	Apa saja hambatan yang dihadapi sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis kecerdasan
244		majemuk?

245	I	<p>Kalo hambatan mungkin dari kreativitas guru untuk selalu berubah tadi, selalu gonta ganti itu, karena kadang wah iki wis tau, guru misal mencari lagi cari lagi, di situnya kadang bikin repot.</p> <p>Terus, itu karena kita berbasis <i>multiple</i> kalo di kelas satu memang targetnya anak biar berani dan lain-lain, efeknya apa? Ya anaknya aktif, ketika anaknya aktif, pengondisian kelasnya yang bikin repot karena kita ndak mau harus rapih, harus ini ketika di kelas bawah karena biasanya kalo sudah mau menekankan batas-batas di kelas bawah, anak kreatifitasnya rendah, PDnya juga rendah, ya memang ada plus minusnya di situ, anak berani maju ya itu gakpapa karena memang targetnya anak mau cepet, ya itu rame..ya rame semacam itu, tapi sisi positifnya anak berani tampil, mengeksplere dirinya berani, bahkan jadi petugas upacara, pengibar bendera, dirijen, protokol dan lain semuanya dari anak kelas satu sama dua sudah berani.</p> <p>Sangat mempengaruhi penyampaian pembelajaran juga, kalo rame ya sangat mempengaruhi, makanya ya kemampuan guru untuk mengkondisikan kelas juga harus.</p> <p>Kalau saya kelas satu Alhamdulillah lumayan gampang, biasanya reaksinya anak itu ya caper karena udah deket ya, ada anak satu dua yang ceper tapi nanti ya duduk lagi, ya nanti memperhatikan lagi, kadang yang sulit sekali kalo susah itu ya sampai ada duduknya, anggernya itu dimeja guru.</p> <p>Kendalanya guru harus kretif, guru harus terus belajar, kalo guru ndak terus belajar ya apa lagi ya, saya penyampaiannya apa lagi ya</p>
246		
247		
248		
249		
250		
251		
252		
253		
254		
255		
256		
257		
258		
259		
260	P	Bagaimana sistem penilaian yang digunakan di MI walisongo Kranji 01?
261	I	<p>Kalau kita ya karena kita kan sudah menggunakan kurikulum 2013, ya tadi kita juga menggunakan penelaianannya penilaian otentik, tahun 2012 itu kita udah menampilkan afektif sama psikomotorik walaupun formatnya berbeda.</p> <p>Dulu kita kurikulum 2013 bukan ditunjuk malah itu malah mengajukan ke dinas biar bisa menggunakan kurikulum 2013, tapi ternyata ke dinas pendidikan, MI nanti disuruh mengajukan ke depag karena kan MI, setelah kita ke depag, ternyata depag belum siap, belum ada pelatihan, harusnya ya sebelum kurikulum 2013 itu di luncurkan ya harus ada pelatihan dulu, depag malahan pelatihan tahun 2013 akhir</p> <p>Ya sudah kita jadinya kembali memakai kurikulum 2006, tetapi walaupun menggunakan kurikulum 2006, tapi pelaksanaannya menggunakan kurikulum 2013.</p> <p>Jadi ya untuk penilaian kita menggunakan penilaian otentik.</p>
262		
263		
264		
265		
266		
267		
268		
269		
270		
271		
272	P	Alat penilaian apa saja yang digunakan guru di MI walisongo kranji 01?



273	I	Iya, kita ada tes tulis, praktik, ada lisan, portofolio, produk, <i>performance</i> , observasi dll. Ya meliputi tiga
274		ranah tadi
275		Kalau afektif pakainya pengamatan, penilaian diri.
276	P	Apakah sekolah mengembangkan rapor yang digunakan? apa perbedaannya dengan rapor sekolah
277		lain?
278	I	Sama untuk raportnya sama dengan sekolah lain yang menggunakan kurikulum 2013, di sisi sini ada kolom
279		nilai mapel, kemudian ada deskripsi juga, sebenarnya sama dengan yang lain.
280		Kalo beberapa program nya yang lain kan beli kita programnya bikin sendiri, Cuma pakai aplikasinya beda,
281		kalau bikin sendiri kan bisa di tambah-tambah sendiri, ya pada dasarnya sama.
282	P	Apa saja hambatan yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan penilaian?
283	I	Hambatan itu yang mungkin yang repot itu yang afektif karena afektif itu kan pengamatan, oh ya
284		sebenarnya afektif itu ya tidak hanya terlihat, tapi juga yang dirasakan itu kan juga, terus kan jumlah yang
285		banyak juga akan menjadi kendala untuk mengamati sikap, padahal sini kan sudah tidak terlalu banyak beda
286		dengan sekolah lain mungkin ya, kita batasi jumlahnya 28, walaupun untuk yang kelas atas karena sisa-sisa
287		yang lama ya masih ada yang 34 ya ada, masih ada itu ya kendala ya itu.



Lampiran 6 - Transkrip Wawancara Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV

Tanggal : Minggu, 16 April 2017
 Pukul : 08.45-09.10 WIB
 Narasumber : Munafiul Khoirot
 Keterangan : P (Peneliti) I (Informan)

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Bagaimana rencana pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk yang dibuat di MI Walisongo Kranji 01 khususnya kelas IV pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak?
2		
3	I	RPP ya... kalau RPP nya kalau saya si simpel, yang penting apa yang akan kita lakukan pada
4		pembelajaran yang akan dilakukan itu ditulis. RPP nya itu sama saja seperti RPP pada umumnya cuman
5		saya lebih simpel saja gak ngloter-ngloter. Karena bagi saya kan pembelajaran itu yang menyenangkan
6		bagi siswa, ora sing angel sing tegang, harus sing menyenangkan, menggembirakan. Jadi anak itu dalam
7		menerima pelajaran itu masuk.
8		Rpp itu disini disebutnya <i>lesson plan</i> dan bedanya itu di MIA nya <i>multiple intelligences research</i> . Di
9		MIA itu kecerdasan yang akan dikembangkan itu dicantumkan jadi guru mengetahui strategi yang
10		dipakai itu tujuannya untuk kecerdasan apa gitu. Pada mapel aqidah akhlak ya juga sama seperti itu
11	P	Apa saja hambatan yang dihadapi dalam menyusun rencana pembelajaran?
12	I	Hambatan.. hambatan dalam pembuatan RPP itu ya karena kita masih nginduk sama yayasan ya itu jadi
13		tidak multiple seutuhnya, jadi belum sepenuhnya multiple gitu. Yayasannya kan juga membawahi
14		sekolah lain juga.
15	P	Apakah yang biasa Bapak lakukan dalam memberikan apersepsi dan motivasi sebelum memulai pembelajaran?
16		
17	I	Apersepsi itu kan pengantar ke materinya ya ?.. biasanya saya ya cok nyanyi, tapi seringnya cerita si..
18		kadang peristiwa apa yang sedang saya alami, atau kejadian-kejadian yang baru-baru ini, yang sesuai
19		dengan pelajaran juga.
20	P	Strategi apa yang Bapak gunakan dalam mengembangkan kecerdasan linguistik pada Mata



21		Pelajaran Aqidah Akhlak?
22	I	Linguistik itu bahasa ya.. biasanya ya dengan ceramah, terus tanya jawab juga, kadang saya membuat suatu pernyataan gitu agar siswa itu bertanya, itu kan juga bisa melatih bahasa siswa. terus kadang saya memberi suatu masalah atau materi apa gitu kemudian anak disuruh memberi tanggapan yang ditulis di kertas gitu, mengko kan anak nulis panjang lebar sesuai kreativitas anak itu.
23		
24		
25		
26		Penerapan strategi ceramah biasanya diterapkan ya setiap pertemuan pasti ada lah ceramah atau pun cerita sedikit misalkan ceramah tentang kekuasaan Allah, terus kalau memberi tanggapan pada sebuah masalah saya terapkan pada materi tentang sabar atas cobaan yang diberikan Allah gitu terus misalkan saya kasih contoh suatu cobaan atau ujian gitu ya terus nanti anak saya suruh untuk memberikan tanggapannya bagaimana dari suatu cobaan atau ujian tersebut begitu.
27		
28		
29		
30		
31	P	Strategi apa yang Bapak gunakan dalam mengembangkan kecerdasan matematis-logis pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak?
32		
33	I	Kalau logis-matematis kan karena ini mapel aqidah akhlak jadi mungkin paling menggunakan latihan soal, tanya jawab terus identifikasi juga misalkan materi apa gitu nanti saya tempel-tempel di dinding apa di papan tulis nanti anak mencocokkan/mengklasifikasikan/menjodohkan gitu ya ini cocoknya apa gitu. Itu kan juga termasuk logis-matematis karena anak kan juga berfikir.
34		
35		
36		
37		Penerapan strateginya kalau latihan soal kan bisa diterapkan pada materi apapun ya, terus kalau mengklasifikasikan, mencocokkan, menjodohkan itu pada materi akhlak terpuji tercela terus materi asmaul husna juga, dan lain sebagainya.
38		
39		
40	P	Strategi apa yang Bapak gunakan dalam mengembangkan kecerdasan visual-spasial pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak?
41		
42	I	Visual-spasial ya paling menggunakan gambar-gambar gitu. kalau video saya bingung ya soalnya video itu kyak belum ada yang islami buat anak karena jarang ya adanya paling kartun-kartun itu.
43		
44		Kalau penggunaan strategi visual dengan gambar ataupun video ya biasanya cerita yang di dalamnya terkandung pesan tentang sifat terpuji dan tercela ataupun cerita yang mengisahkan nabi Allah.
45		
46	P	Strategi apa yang Bapak gunakan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak?
47		
48	I	Kinetetik kui gerak yo? Kalau gerak iku ya biasanya seperti drama gitu paling memerankan kisah apa



49		gitu apa nabi apa apa. Terus tadi yang menjodohkan kartu yang di tempel-tempel itu kan juga bisa si ikut kinestetik karena juga ke gerakannya. Jadi mungkin satu strategi kui ora mung satu kecerdasan tapi bisa beberapa kecerdasan ngono.
50		
51		
52		Kalau penerapannya ya bisa tadi sekalian penerapan metode yang menjodohkan akhlak terpuji dan tercela bisa, terus bermain drama pada materi dewi masyithah juga bisa.
53		
54	P	Strategi apa yang Bapak gunakan dalam mengembangkan kecerdasan musikal pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak?
55		
56	I	Kalau musikal biasanya materi yang disampaikan dengan nyanyi-nyanyi seperti 25 nabi dan Rosul, 10 malaikat, kitab Allah. Dan lain sebagainya. Ya gitu.
57		
58		Strategi yang digunakan biasanya dengan nyanyi terus kalau materi itu materi kitab suci itu, lagunya gini “kitab suci itu ada empat, zabor, taurat, injil, al-qur’an. Zabor nabi Dawud, taurat nabi Musa, injil nabi Isa, al-qur’an nabi Muhammad..” begitu mbak, yang lain kanpas materi asmaul husna juga pasti nyanyi asmaul husna , setiap hari aja selalu mbak setiap akan memulai pelajaran.
59		
60		
61		
62	P	Strategi apa yang Bapak gunakan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak?
63		
64	I	Interpersonal ya paling dengan diskusi, kelompokan gitu karena anak neg kelompokan kui kan jadi bisa tau dari temennya, komunikasi dengan temennya juga, biasane juga kalo kelompokan itu saya lebih suka berhitung daripada membuat kelompok sendiri karena kalo membuat kelompok sendiri mengko karo konco-koncane dewe tog tapi kalau berhitung kan jadi lebih bisa berkelompok dengan yang lain juga.
65		
66		
67		
68		Penerapan strategi nya pada materi.. mendiskusikan sifat tercela dari cerita tsalabah dan cara menghindarinya mbak ..
69		
70	P	Strategi apa yang Bapak gunakan dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak?
71		
72	I	Intrapersonal kui biasane pakai penugasan individu paling seperti tugas apa gitu yang dilakukan secara individu gitu biasanya kan seperti memberi tanggung jawab kepada mereka, tanggung jawab mengerjakan soal gitu, terus kalo tugas jadi ketua kelas juga, siswa yang jadi ketua kelas itu tau tanggung jawabnya jadi ketua kelas itu apa saja gitu. Ya paling itu
73		
74		
75		
76		Pada materi aqidah akhlak itu bisa pemberian tugas individu meresume tentang nabi nabi ulul azmi ya



77	P	Strategi apa yang Bapak gunakan dalam mengembangkan kecerdasan naturalis pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak?
78		
79	I	Naturalis itu biasanya berkaitan dengan alam ya, karena mungkin aqidah akhlak itu tidak seperti IPA ya yang bisa mengamati alam seperti tumbuhan dan hewan, jadi biasanya saya dengan menceritakan keadaan alam kepada siswa, tujuannya juga siswa itu sadar akan alam sekitar yang harus dijaga, mencintai alam sekitar juga, karena sekarang ini banyak ya orang-orang itu sengaja mendatangi alam-alam kemana yang yang lagi usum gitu tapi alam sekita malah tidak dijaga, buang sampah sembarangan gitu ya, jadi sekarang ini malah bukan pecinta alam kayak gitu itu hanya penikmat alam.
80		
81		
82		
83		
84		
85	P	Strategi apa yang Bapak gunakan dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak?
86		
87	I	Eksistensial itu spiritualis ya, kalau spiritualis itu biasanya saya dengan menceritakan kisah-kisah seperti kisah nabi, terus kisah orang-orang beriman juga. Terus mengajarkan seperti bersyukur atas nikmat Allah ya seperti itu. Ya.. kalau doa ya itu pasti setiap akan memulai pelajaran itu pagi hari pertamanya kan anak-anak dibariskan seperti apel tiap pagi itu tapi diisi dengan doa bersama yang dipimpin itu secara bergilir dari kelas berapa, terus pas waktu masuk kelas juga berdoa, setelah berdoa ya membaca asmaul husna dan membaca surat-surat alqur'an ya... terus di akhir pelajaran kan juga berdoa terus ada juga sholat berjamaah juga itu juga bergilir.
88		
89		
90		
91		
92		
93		
94		Penerapannya bisa si dengan mengisahkan nabi-nabi seperti keistimewaannya seperti materi nabi ulul azmi gitu.
95		
96	P	Apakah dalam menyimpulkan pembelajaran Bapak melibatkan siswa?
97	I	Ya... biasanya kalau saya penyimpulan pelajaran dengan menanyakan kepada siswa ya di jawab bareng-bareng ngono, tadi apa yang sudah dipelajari karena itu kan juga bisa mengukur apakah siswa itu paham apa egak tadi pelajaran yang di sampaikan, mudeng apa egak, ngematke apa egak gitu.
98		
99		
100	P	Apakah hambatan bapak dalam melaksanakan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak?
101		
102	I	Hambatannya ya kadang dalam menentukan strategi itu kan harus di sesuaikan dengan materi jadi kadang sulit untuk memaksakan Sembilan kecerdasan itu harus kena semua soalnya kan aqidah akhlak itu mata pelajaran agama ya termasuknya. Jadi kendalanya disitu.
103		
104		



105	P	Bagaimana cara Bapak menilai kemampuan kognitif siswa?
106	I	Kognitif itu biasanya pakai tes lisan, tes tulis sama tugas-tugas gitu paling.
107	P	Apa hambatan Bapak dalam melaksanakan penilaian kognitif?
108	I	Hambatan dalam penilaian kognitif ya.. ya apa ya.. hambatannya ya kalau tes tulis itu kan saya pakainya pilgan, isian sama uraian ya, kadang di uraiannya itu skornya bingung, terus kalau ulangan lisan itu juga
109		kalau anak jawab itu kadang sekenanya, sebisane kadang bikin susah nilain, kalau tugas kadang juga
110		ada yang gak dikerjakan.
111		
112	P	Bagaimana cara Bapak menilai kemampuan afektif siswa?
113	I	Kalau afektif itu sikap yo? Kalau di MI sini itu ada kayak buku kasus seperti buku sikap itu, jadi setiap
114		anak itu ada catatan sikapnya misalkan buat masalah apa apa gitu nanti yo di catet. Misalkan kok
115		berulang kali ya nanti ditindak anaknya diajak bicara bagaimana gitu. Itu pelaksanaanya bisanya dari
116		pengamatan guru ketika pelajaran atau antar teman jadi antar anak itu saling melaporkan sikap temannya
117		jika berbuat masalah ketika di kelas atau di lingkungan sekolah.
118	P	Apa hambatan Bapak dalam melaksanakan penilaian afektif?
119	I	Kalau hambatan afektif ya biasanya yang penilaian antar teman itu yang teman saling melaporkan kan
120		kadang anak itu tidak bisa bedake, atau.. tidak bisa membedakan masalah itu tingkatane kayak gimana,
121		jadi kadang semuane dilaporkan, wong paling nanti guyon atau apa biasa anak kecil nanti dilaporkan.
122		Biasane gitu
123	P	Bagaimana cara Bapak menilai kemampuan psikomotorik siswa?
124	I	Kalau psikomotor kalau di pembelajaran aqidah akhlak ya tadi misalkan suruh memerankan drama itu
125		bagaimana aktingnya, terus keaktifan siswa dikelas kan juga bisa itu dinilai, partisipasi siswa dikelas,
126		terus absensi juga.
127	P	Adakah hambatan dalam melaksanakan penilaian psikomotor?
128	I	Kalau hambatannya psikomotor ya siswa yang kurang aktif, pendiem, tidak berpartisipasi di kelas itu
129		mungkin susah

Lampiran 7 - Transkrip Wawancara Siswa Kelas IV

Hari, tanggal : Sabtu 15 April 2017
 Waktu : 09.00-09.30 WIB
 : 11.30-12.00 WIB
 Nama siswa : Vania (Vn), Ilma (Im), Rafi (Rf), dan Fadhil (Fd)
 Keterangan : P (Peneliti) I (Informan)

Baris	Pelaku	Hasil wawancara	Tema
1	P	Apakah bapak/ibu guru pernah memintamu untuk presentasi lisan pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak? jika pernah saat materi apa?	Strategi pembelajaran Linguistik
2			
3	I	Vn: Hmm kayaknya egak, tapi cok disuruh baca di depan kelas	
4		Im: oh..baca di depan kelas pernah, gak tau lupa	
5		Rf: enggak pernah	
6		Fd: pernah pas menyebutkan sikap baik sehari-hari tapie semester satu ding	
7	P	Apakah bapak/ibu guru pernah bercerita dan kalian diminta menyimak pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak?	Strategi pembelajaran Linguistik
8			
9	I	Vn: iya sering	
10		Im: iya cerita terus tentang apa aja banyak og	
11		Rf: kerep cerita kuburan hehe	
12		Fd: iya ceritane banjir, nabi-nabi, hari kiamat akeh pokoe	
13	P	Apakah bapak/ibu guru pernah meminta kalian untuk membuat laporan pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak? jika pernah, laporan apa?	Strategi pembelajaran Linguistik
14			
15			
16	I	Vn: gatau	
17		Im: oh... iya pernah tapi lupa materi apa	
18		Rf: pernahe pas bahasa arab pak piul ke	



19		Fd: pernah tapi pas pelajaran lain	
20	P	Pernahkah bapak/ibu guru memberikan kasus/masalah kemudian diselesaikan? Kasus apa?	Strategi pembelajaran Logis-matematis
21			
22	I	Vn: gak pernah	
23		Im: egak	
24		Rf: gatau mbak	
25		Fd: lupa, gatau eh	
26	P	Apakah bapak/ibu guru sering memberikan latihan soal?	
27	I	Vn: sering, tapi gak setiap hari	
28		Im: iya sering	
29		Rf: latihan soal, iya pernah tapi yo tidak tiap hari.	
30		Fd: iya sering tah	
31	P	Apakah bapak/ibu pernah melakukan Tanya jawab tentang materi?	
32	I	Vn: iya pernah	
33		Im: pernah biasanya neg pas nerangin nanti ada yang ditanya	
34		Rf: pernah mbak cok ditunjuk	
35		Fd: iya pernah biasanya pas lagi nerangke ngko cok ono sg ditunjuk ditakoi	
36	P	Pernahkan bapak/ibu guru menggunakan media gambar saat pembelajarannya?	Strategi pembelajaran visual-spasial
37			
38	I	Vn: iya, gambar orang	
39		Im: iya pernah	
40		Rf: iya, pak piul neg gambar bagus mbak	
41		Fd: iya kalo nerangke pak piul cok dengan gambar di papan	
42	P	Pernahkah bapak/ibu memperlihatkan film/video pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak? Kalau pernah kapan dan video atau film apa yang diperlihatkan bapak/ibu guru?	
43			
44			
45	I	Vn: iya pernah, pakai TV di bawain TV ke kelas, filmnya meniru sifat terpuji ada yang tercela juga	
46			



47		Im: pernah nonton tv video nabi-nabi	
48		Rf: iya pak piul bawa tv mbak	
49		Fd: iya pernah pak piulnya bawa tv terus ada film nya pernah film nabi nuh	
50	P	Apakah bapak/ibu guru pernah memintamu memerankan sebuah drama pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak? Saat materi apa?	Strategi pembelajaran kinestetik
51	I	Vn: pernah tapi yang maju bukan saya, meniru sifat nabi	
52		Im: lupa mbak	
53		Rf: pernah, pas disuruh nyontohin nabi ismail pak disembelih	
54		Fd: drama memerankan tokoh nabi pernahnya pas cerita nabi ismail disembelih ayahnya	
55	P	Apakah pernah diajak bapak/ibu guru untuk melakukan permainan dengan bergerak-gerak saat pembelajaran pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak? Seperti apa?	
56	I	Vn: iya permainan cerdas cermat	
57		Im: pernah di aula tapi mbak permainannya, pas itu permainan ular naga nanti sambil nyanyi terus kalau yang kena nanti dikasih pertanyaan kalau bisa jawab nanti ikut yang menang nanti kalau gak bisa jawab ikut yang kalah	
58		Rf: pernah, wingi kae permainan ABC ada berapa	
59		Fd: pernah pas di aula mbak	
60	P	Pernahkan bapak/ibu mengajari sebuah lagu tentang materi pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak? Pada saat materi apa?	
61	I	Vn: iya nyanyi nabi, malaikat, kitab, asmaul husna	
62		Im: iya lagu nabi, rukun islam, rukun iman, banyak pokoe kadang pakai bahasa jawa	
63		Rf: lagu-lagu kisah sang rosul mbak	
64		Fd: iya nyanyi lagu-sifat wajib bagi Allah pakai bahasa jawa mbak soale di sekolah bengi juga ada	
65			



75	P	Apakah bapak/ibu guru pernah mengubah lirik lagu agar menjadi sebuah konsep materi pembelajaran?	
76			
77	I	Vn: belum pernah, pernah bahasa arab	
78		Im: gak pernah mbak	
79		Rf: belum pernah pernah pelajaran lain	
80		Fd: belum mbak	
81	P	Pernahkah bapak/ibu guru pernah mengajakmu melakukan kegiatan bermusik/bernyanyi pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak?	
82			
83	I	Vn: nyanyi tok taune	
84		Im: nyanyi-nyanyi tok mbak	
85		Rf: nyanyi tok mbak.. hehe iya musiknya meja	
86		Fd: kalau musik gak pernah	
87	P	Apakah kamu pernah mengerjakan tugas kelompok atau permainan pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak? Seperti apa?	Strategi pembelajaran interpersonal
88			
89	I	Vn: pernah tapi lupa	
90		Im: sering kelompokan, ya nanti ngerjainnye itu bareng-bareng nanti dinamai kelompok apa terus nama kelompoknya siapa aja	
91		Rf: kelompokan yang permainan ABC yang kemarin itu si	
92		Fd: pernah mbak.. seringnya nanti tugasnya dikerjain bareng-bareng	
93	P	Apakah bapak/ibu guru pernah mengajak untuk melakukan diskusi kelompok/diskusi kelas? Kapan dan materi apa?	
94			
95	I	Vn: pernah.. aqidah..	
96		Im: pernahnya kelompokan	
97		Rf: nggak tau mbak	
98		Fd: pernahnya kelompokan ngerjain tugas	
99	P	Pernahkah diminta bapak/ibu untuk mengajari teman yang belum paham materi pembelajaran? Atau adakah teman yang diminta bapak/ibu guru mengajari teman yang belum paham ?	
100			
101			
102			



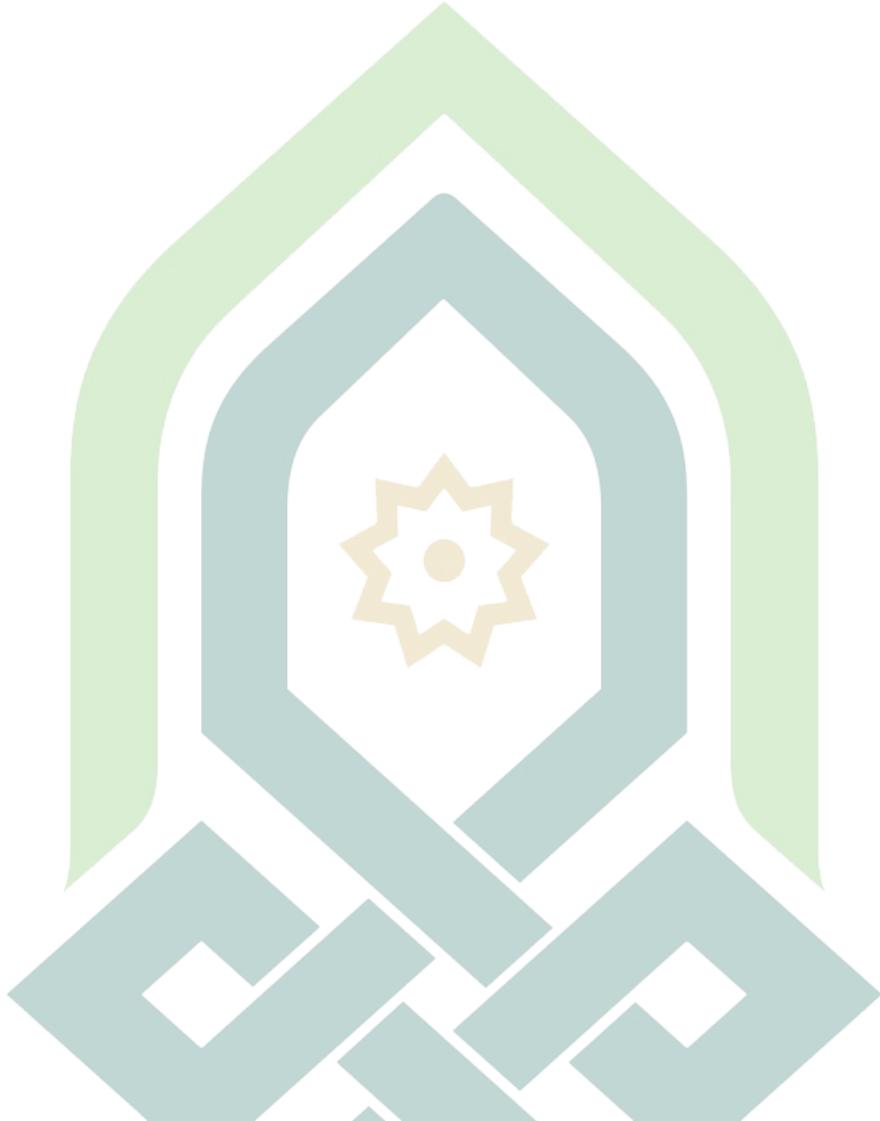
103	I	Vn: iya pernah	
104		Im: pernah	
105		Rf: gatau mbak	
106		Fd: pernah mbak biasa nya kalau ngerjain soal itu kadang bareng-bareng	
107		sama temen	
108	P	Apakah bapak/ibu guru pernah memintamu belajar individu di dalam kelas/membaca dalam hati?	Strategi pembelajaran intrapersonal
109	I	Vn: pernah mbak	
110		Im: pernah	
111		Rf: pernah tah	
112		Fd: pernah nek apak ulangan harian, terus baca dulu gitu	
113			
114	P	Apakah bapak/ibu guru pernah menyuruh kalian untuk menilai tugas kalian sendiri?	
115	I	Vn: pernahe ijolan sebangku	
116		Im: pernah	
117		Rf: pernahe koreksi bareng-bareng	
118		Fd: pernahnya dikoreksi bareng-bareng tapi ditukar sama teman sebangku	
119		kalau gak dikumpulkan sek terus dibagi tapi diacak	
120	P	Apakah bapak/ibu guru pernah memberikan tugas individu?	
121	I	Vn: pernah, ngerjain sendiri-sendiri terus kalau PR ngerjaine sepahamnya	
122		Im: pernah	
123		Rf: kerep mbak	
124		Fd: pernah	
125			
126	P	Apakah bapak/ibu guru pernah mengajak untuk belajar di luar kelas? Kalau iya kapan dan saat apa?	Strategi pembelajaran naturalis
127	I	Vn: pernahe tematik yo..aqidah akhlak belum pernah	
128		Im: belum pernah	
129		Rf: sing pernah pelajaran tematik	
130			



131		Fd: belum pernah, paling diluare di aula	
132	P	Apakah bapak/ibu guru pernah menceritakan tentang keadaan alam?	
133		Seperti apa?	
134	I	Vn: pernah e bahasa arab, pernah e disuruh jaga alam, buang sampah di	
135		tong sampah pernah	
136		Im: enggak pernah	
137		Rf: pernahe cerita tentang bencana alam	
138		Fd: pernah pas tau itu cerita tentang banjir Jakarta	
139	P	Apakah bapak/ibu guru pernah mengajarkan/sering mengingatkan	Strategi pembelajaran eksistensial
140		kamu dan teman-teman mu agar selalu bersyukur atas apa yang	
141		dimiliki?	
142	I	Vn: iya pernah	
143		Im: sering neg pas arep pelajaran	
144		Rf: sering mengingatkan sholat	
145		Fd: iya sering kalau pas sebelum pelajaran kadang ceramah bersyukur,	
146		sabar, kayak gitu	
147	P	Apakah bapak/ibu guru pernah menceritakan tentang keteladanan	
148		umat terdahulu?	
150	I	Vn: pernah, kadang	
151		Im: iya pernah umatnya nabi nuh	
152		Rf: pernah kadang cerita nabi-nabi	
153		Fd: kalau pas pelajaran nabi-nabi kadang cerita tentang umatnya	
154	P	Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan di kelas IV?	
155	I	Vn: doa sebelum pelajaran baca qur'an, asmaul husna , gonta ganti	
156		suratnya tadi al-A'la nanti besoknya selanjutnya lagi.	
157		Im: baca al-Qur'an sama baca asmaul husna	
158		Rf : baca surat-surat pendek sama asmaul husna	
159		Fd: baca al-Qur'an, baca asmaul husna, terus... oh sholat jamaah sama	



160	kemarin pas ada rajaban itu ziarah ke mbah nurul anam	
-----	-------------------------------------------------------	--



Lampiran 8 - Deskripsi Observasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni, Pekalongan

Observasi ke-1

Pada tanggal 8 April 2017, peneliti datang ke MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni, Pekalongan untuk melakukan observasi pada pelaksanaan pembelajaran di kelas IV. Sebelum memasuki kelas untuk memulai pelajaran, semua siswa dari kelas I sampai kelas VI beserta semua guru dan karyawan melakukan doa bersama di lapangan sekolah yang dipimpin oleh seorang siswa. Setelah melakukan doa bersama semua siswa memasuki kelas masing-masing dengan tertib dan membaca doa sebelum memulai pelajaran hari itu serta tak lupa membaca asma'ul husna.

Pada pukul 07.15 pak MK masuk kelas IV untuk mengajar aqidah akhlak dan peneliti juga ikut masuk ke kelas IV untuk melihat jalannya pembelajaran aqidah akhlak. Semua siswa telah selesai membaca doa dan membaca asmaul husna, kemudian semua siswa mngumpulkan dansos (dana sosial) seikhkasnya yang dikoordinir oleh ketua kelas dan dikumpulkan ke kantor yang nantinya akan digunakan untuk kegiatan-kegiatan sosial.

Pak MK membuka pelajaran dengan ucapan salam yang dijawab oleh semua siswa dan dilanjut dengan menanyakan kabar siswa serta menanyakan apakah pagi ini sudah sarapan atau belum. Pak MK juga tak lupa mengingatkan siswa tentang pentingnya sarapan pagi bagi tubuh dan mengingatkan juga tentang kewajiban untuk terus belajar.

Pelajaran pada pagi hari itu berkaitan dengan materi akhlak terpuji yaitu beriman dan beramal soleh. Pelajaran dimulai dengan ceramah tentang nikmatnya tidur dan pentingnya bangun pagi untuk melakukan sholat subuh, sabar dalam melakukan sesuatu serta beramal soleh dimanapun kita berada. Ditengah-tengah ceramah tersebut terdapat salah satu siswa yang tidak mendengarkan dan asyik bermain kesana kemari dengan membawa kemana-mana bangku guru. Hal tersebut tidak menjadikan pak MK marah ataupun memaksa siswa tersebut untuk mendengarkan pelajaran, tetapi malah disuruh untuk duduk didepan kelas dekat



dengan pak MK sehingga anak tersebut dapat dikendalikan dan akhirnya anak tersebut pun mau mengikuti pelajaran dengan tertib. Berbeda dengan teman-temannya karena anak tersebut ternyata salah satu anak berkebutuhan khusus.

Setelah selesai menerangkan tentang materi tadi, pak MK mengadakan sebuah permainan yaitu ABC kata, semua siswa kelas IV membentuk kelompok dengan cara behitung satu sampai lima yang kemudian berkumpul sesuai dengan nomornya untuk memainkan permainan tersebut. Permainan tersebut seperti halnya permainan ABC kata pada biasanya yaitu dengan menghitung jari kemudian menjawab satu persatu sesuai dengan huruf apa yang di dapatkan, namun dalam permainan kali ini kata-kata yang disebutkan siswa harus sesuai dengan materi aqidah akhlak baik itu nama kitab, nama malaikat, nama nabi dan rosul, surat-surat al-qur'an, asmaul husna, akhlak terpuji, akhlak tercela dan lain sebagainya. Dan setiap menjawab dengan benar maka akan memperoleh skor. Anak-anak sangat antusias dalam melakukan permainan tersebut dan sangat gembira. Setelah selesai masing-masing siswa menghitung skor dan mengumpulkan hasil skor permainan kepada pak MK.

Pak MK menutup pembelajaran pada pagi hari itu dengan penyimpulan materi tentang beriman dan cara-cara beramal sholeh dan diakhiri dengan mengucapkan salam.

Observasi ke-2

Pada tanggal 15 April 2017, peneliti melakukan observasi pembelajaran aqidah akhlak yang kedua. Pada pukul 07.15 peneliti sudah sampai di MI Walisongo Kranji 01 dan langsung ke kelas IV. Siswa sedang berdoa dan dilanjut dengan membaca al-Qur'an. Pak MK datang dengan membawa potongan-potongan kertas pesesegi dan memasuki kelas. seperti biasanya anak-anak mengumpulkan dansos terlebih dahulu.

Pelajaran pada pagi hari itu dimulai dengan ucapan salam. Memasuki apersepsi pak MK mengajak siswa menyanyikan lagu 25 nabi dan Rosul, setelah itu pak MK sedikit menjelaskan tentang keistimewaan dari setiap nabi, mulai dari keistimewaan nabi Musa, nabi Sulaiman, nabi Dawud dan lain sebagainya. Setelah anak memahami bawa setiap nabi itu mempunyai keistimewaan-



keistimewaan sendiri-sendiri, kemudian pak MK membagikan kertas kepada seluruh siswa, setiap anak mendapatkan 2 kertas.

Pak MK menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran saat itu mengenai materi tentang keistimewaan nabi dan rasul. Setiap siswa yang sudah memegang dua kertas yang telah diberikan tadi disuruh untuk menuliskan nama nabi pada satu kertas dan menuliskan keistimewaannya pada kertas lainnya, sesuai dengan nomer urut absen. Setelah semua siswa selesai menulis nama nabi dan keistimewaannya pada kertasnya masing-masing, kemudian siswa dibentuk kelompok dengan cara berhitung. Setiap kelompok terdiri dari 6 siswa dan dalam satu kelompok tersebut tentunya terdapat 6 nama nabi dan 6 keistimewaannya.

Dalam kelompok tersebut setiap siswa menghafalkan nama dan keistimewaan nabi-nabi tersebut secara bergantian, sehingga setiap siswa hafal semua keistimewaan para nabi dalam kelompoknya. Setelah selesai menghafal pak MK bertanya secara lisan pada setiap siswa apa saja yang telah dihafalkan.

Pembelajaran ditutup dengan menyimpulkan materi tentang keistimewaan nabi dan rosul dan diakhiri dengan salam.

Observasi ke-3

Pada tanggal 22 April 2017, peneliti melakukan observasi pembelajaran aqidah akhlak yang ketiga, peneliti datang pukul 07.10. Siswa kelas IV sedang berdoa, setelah selesai berdoa seperti biasanya semua siswa membaca al-Qur'an.

Setelah selesai berdoa dan membaca al-Qur'an, pak MK datang dengan membawa televisi, anak-anak terlihat senang karena mereka mengetahui bahwa hari itu akan menonton film. Pak MK membuka pelajaran dengan salam yang dijawab semangat oleh semua siswa, tak lupa pak MK menanyakan bagaimana kabar siswa dan dilanjut dengan berceramah tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela yang biasa dilakukan sehari-hari.

Pak MK menjelaskan kegiatan pada hari itu yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Setelah menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, pak MK memutarakan tiga film kepada siswa kelas IV, semua siswa sangat antusias saat menonton film yang diputarkan, film yang

diputarkan merupakan film pendek yang berisikan akhlak-akhlak terpuji dan tercela.

Tiga film telah diputarkan oleh pak MK, kemudian pak MK sedikit mengulas isi dari tiga film tersebut dan memberikan tugas kepada setiap siswa, yaitu setiap siswa disuruh memilih salah satu dari tiga film yang telah diputarkan, kemudian siswa disuruh untuk sedikit menceritakan kembali sesuai dengan bahasa mereka film yang telah dipilih kemudian siswa diberi tugas untuk menganalisis sikap-sikap yang termasuk akhlak terpuji dan akhlak tercela dalam film tersebut.

Setelah semua siswa selesai mengerjakan tugas yang diberikan oleh pak MK, kemudian tugas dikumpulkan dan pak MK menutup pembelajaran dengan menyimpulkan pelajaran dan diakhiri dengan salam.

Observasi ke-4

Pada tanggal 29 april 2016 peneliti datang ke MI Walisongo Kranji 01, pada hari itu anak-anak kelas IV belajar di aula karena ruang kelas IV digunakan untuk ujian praktek kelas VI. Siswa-siswi kelas IV sangat senang belajar di aula, karena aula bertempat diluar gedung sekolah, dekat dengan lapangan, tidak berbatas dinding, hanya beratap seperti pendopo, dan hanya dengan duduk di lantai dengan meja pendek untuk menulis.

Siswa-siswi membaca doa sebelum memulai pelajaran hari itu, setelah membaca doa siswa-siswi membaca asmaul husna dan membaca al-Qur'an. Pak MK membuka pelajaran dengan salam yang dijawab kompak oleh semua siswa. Dikarenakan pembelajaran hari itu berlangsung di aula, maka anak-anak kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian pak MK memfokuskan siswa dengan cara mengajak bernyanyi namun tetap menyangkut materi aqidah akhlak, pak MK beserta semua siswa menyanyikan lagu rukun islam, rukun iman, nama malaikat beserta tugasnya, kitab-kitab Allah, sifat wajib Allah dengan menggunakan bahasa jawa.

Setelah semua siswa fokus, pak MK mulai menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari pada hari itu tentang nabi-nabi yang mempunyai kesabaran yang lebih ketika diberikan ujian atau cobaan dari Allah SWT, yaitu nabi-nabi ulul azmi. Pak MK memberikan cara mudah untuk siswa menghafal nabi-nabi ulul



azmi dengan kata MINIM yang merupakan singkatan dari nabi Musa, Isa, Nuh, Ibrahim dan Muhammad. Kemudian pak MK menyuruh semua siswa untuk menebak atau mengidentifikasi nabi-nabi ulul azmi dari kisah yang akan diceritakan oleh pak MK.

Pak MK bercerita satu persatu kisah-kisah dari lima nabi ulul azmi dan semua siswa menjawabnya. Di sela-sela bercerita pak MK juga menggambarkan cerita tersebut di papan tulis dan dengan ekspresi wajah sehingga semua siswa tertarik dengan cerita yang dibawakan oleh pak MK. Setelah selesai menceritakan lima kisah nabi ulul azmi dan siswa dapat menebak atau mengidentifikasi semua nabi-nabi ulul azmi tersebut, kemudian pak MK bersama semua siswa menyimpulkan pelajaran tentang ulul azmi dan pemberian tugas untuk merangkum lima nabi ulul azmi beserta kisah singkatnya. Pembelajaran aqidah akhlak hari itu ditutup dengan salam yang dijawab kompak oleh semua siswa.



Lampiran 9 - Hasil Observasi Pembelajaran Aqidah Akhlak 1

Nama guru : Munafiul Khoirot (MK)
 Kelas : IV
 Tanggal : 8 April 2017
 Waktu : 07.15-09.00 WIB
 Observasi Ke- : 1
 Materi : Akhlak terpuji (beriman dan beramal sholeh)

No.	Aspek	Item	Pernyataan		Hasil yang Didapati
			Muncul	Tidak Muncul	
Kegiatan Pra-pembelajaran					
1.	Mempersiapkan pembelajaran	a. Guru mengajak siswa berdoa		√	Siswa sudah terbiasa tanpa disuruh oleh guru, akan berdoa serta membaca asmaul husna dan al-Qur'an setiap hari sebelum memulai kegiatan belajar.
		b. Guru menyiapkan alat, media dan bahan pembelajaran	√		Pak MK mempersiapkan kertas untuk setiap siswa
		c. Guru menanyakan kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran	√		Pak MK menanyakan apakah sudah sarapan atau belum agar bisa belajar dengan fokus.
2.	Pemberian apersepsi dan motivasi	a. Guru melakukan kegiatan untuk memfokuskan siswa dengan misalnya: bernyanyi		√	



		atau bermusik dan <i>ice breaking</i>			
		b. Guru mengulang materi sebelumnya telah dipelajari		√	
		c. Guru memberikan penjelasan awal kegiatan yang akan dilakukan	√		Pak MK menjelaskan pelajaran yang akan dipelajari dan kegiatan yang akan dilakukan saat pembelajaran aqidah akhlak
		d. Guru memberikan konsep awal pemahaman terhadap materi pada siswa, seperti bercerita, visualisasi, simulasi, dll.	√		Pak MK menjelaskan tentang nikmatnya tidur dan pentingnya bangun pagi untuk melakukan sholat subuh, sabar dalam melakukan sesuatu serta beramal soleh dimanapun kita berada.
Kegiatan Inti Pembelajaran					
3.	Kecerdasan linguistik/verbal		√		Ceramah tentang materi beriman dan beramal sholeh Menulis laporan tentang hasil permainan ABC kata Tebak kata dalam permainan ABC kata
4.	Penerapan kecerdasan matematis-logis			√	
5.	Penerapan kecerdasan visual-spasial			√	
6.	Penerepan kecerdasan kinestetik			√	
7.	Penerapan kecerdesan musikal			√	
8.	Penerapan kecerdasan interpersonal		√		Siswa-siswi berkelompok memainkan

				ABC kata
9.	Penerapan kecerdasan intrapersonal	√		Menulis skor dan menghitung skor sendiri-sendiri dengan jujur
10.	Penerapan kecerdasan naturalis		√	
11.	Penerapan kecerdasan eksistensial	√		Berdoa sebelum memulai pembelajaran Pak MK memberikan contoh-contoh konkret tentang beriman dan beramal sholeh serta menanamkan nilai-nilai beriman dan beramal sholeh.
Kegiatan Penutup				
12.	Penyimpulan materi dan evaluasi	a. Guru menyimpulkan materi dengan melibatkan siswa	√	Pak MK dengan semua siswa menyimpulkan pembelajaran pada hari itu.
		b. Guru memberikan evaluasi pada siswa		√
		c. Guru menutup kegiatan dengan berdoa		√
Penilaian Autentik				
13.	Penilaian autentik	Kognitif	√	Skor siswa menjawab kata dari permainan ABC kata
		Afektif		√
		Psikomotori	√	Keterlibatan siswa dalam permainan ABC kata

Lampiran 10 - Hasil Observasi Pembelajaran Aqidah Akhlak 2

Nama guru : Munafiul Khoirot (MK)
 Kelas : IV
 Tanggal : 15 April 2017
 Waktu : 07.15-08.25 WIB
 Observasi Ke- : 2
 Materi : 25 Nabi dan Rosul dan keistimewaanya

No.	Aspek	Item	Pernyataan		Hasil yang Didapati
			Muncul	Tidak Muncul	
Kegiatan Pra-pembelajaran					
1.	Mempersiapkan pembelajaran	a. Guru mengajak siswa berdoa		√	Siswa sudah terbiasa tanpa disuruh oleh guru, akan berdoa serta membaca asmaul husna dan al-Qur'an setiap hari sebelum memulai kegiatan belajar.
		b. Guru menyiapkan alat, media dan bahan pembelajaran	√		Pak MK membawa potongan-potongan kertas sebagai media pembelajaran
		c. Guru menanyakan kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran		√	





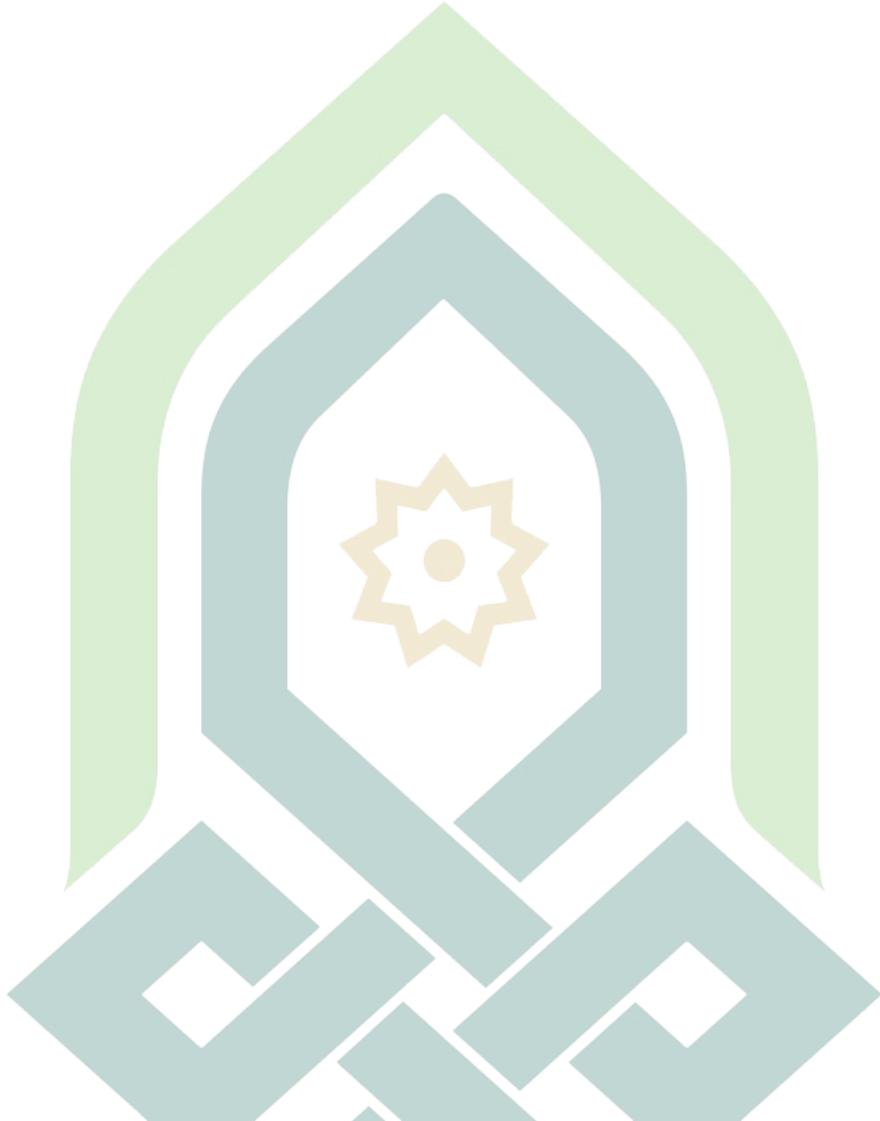
2.	Pemberian apersepsi dan motivasi	a. Guru melakukan kegiatan untuk memfokuskan siswa dengan misalnya: bernyanyi atau bermusik dan <i>ice breaking</i>	√		Pak MK bersama semua siswa bernyanyi 25 Nabi dan Rosul
		b. Guru mengulang materi sebelumnya telah dipelajari		√	
		c. Guru memberikan penjelasan awal kegiatan yang akan dilakukan	√		Pak MK menjelaskan materi yang akan dipelajari dan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu
		d. Guru memberikan konsep awal pemahaman terhadap materi pada siswa, seperti bercerita, visualisasi, simulasi, dll.	√		Pak MK menjelaskan tentang kisah-kisah beberapa Nabi dan Rosul
Kegiatan Inti Pembelajaran					
3.	Kecerdasan linguistik/verbal		√		Pak MK berceramah tentang Nabi dan Rosul serta keistimewaannya seperti Nabi Musa, Nabi Sulaiman, Nabi Dawud dan lain sebagainya. Siswa menuliskan nama Nabi dan keistimewaannya pada kertas yang diberikan oleh pak MK Menghafal nama nabi dan keistiwaannya.
4.	Penerapan kecerdasan matematis-logis		√		Tanya jawab tentang keistimewaan 25 Nabi dan Rosul

5.	Penerapan kecerdasan visual-spasial		√		
6.	Penerapan kecerdasan kinestetik		√		
7.	Penerapan kecerdasan musikal	√		Semua siswa menyanyi bersama tentang 25 Nabi dan Rosul	
8.	Penerapan kecerdasan interpersonal	√		Siswa-siswi berkelompok untuk menghafal nama nabi beserta keistimewaan dan bertukar dengan temannya	
9.	Penerapan kecerdasan intrapersonal	√		Pemberian tugas mencatat nama nabi dan keistimewaan nya secara individu	
10.	Penerapan kecerdasan naturalis		√		
11.	Penerapan kecerdasan eksistensial	√		Semua berdoa, membaca asmaul husna dan membaca al-Qur'an setiap akan memulai pembelajaran Meyakini 25 Nabi dan Rosul serta keistimewaannya	
Kegiatan Penutup					
12.	Penyimpulan materi dan evaluasi	a. Guru menyimpulkan materi dengan melibatkan siswa	√		Pak MK dengan semua siswa menyimpulkan pembelajaran pada hari itu.
		b. Guru memberikan evaluasi pada siswa	√		Pak MK mengevaluasi partisipasi siswa dan siswa dalam menjalankan tugas yang diberikan guru.
		c. Guru menutup kegiatan dengan berdoa		√	Doa penutup dilakukan setiap akhir jam pelajaran berlangsung.
Penilaian Autentik					
13.	Penilaian	Kognitif	√		Tanya jawab dengan siswa tentang nama





	autentik				nabi dan keistimewaannya
		Afektif		√	
		Psikomotori	√		Keterlibatan siswa dalam menghafal dalam kelompok (partisipasi siswa)



Lampiran 11 - Hasil Observasi Pembelajaran Aqidah Akhlak 3

Nama guru : Munafiul Khoirot (MK)
 Kelas : IV
 Tanggal : 22 April 2017
 Waktu : 07.15-08.25 WIB
 Observasi Ke- : 3
 Materi : Akhlak terpuji dan akhlak tercela

No.	Aspek	Item	Pernyataan		Hasil yang Didapati	
			Muncul	Tidak Muncul		
Kegiatan Pra-pembelajaran						
1.	Mempersiapkan pembelajaran	a. Guru mengajak siswa berdoa		√	Siswa sudah terbiasa tanpa disuruh oleh guru, akan berdoa serta membaca asmaul husna dan al-Qur'an setiap hari sebelum memulai kegiatan belajar.	
		b. Guru menyiapkan alat, media dan bahan pembelajaran	√			Pak MK menyiapkan televisi untuk menonton film pada saat pembelajaran
		c. Guru menanyakan kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran	√			Pak MK menanyakan kabar siswa
2.	Pemberian apersepsi dan motivasi	a. Guru melakukan kegiatan untuk memfokuskan siswa dengan misalnya: bernyanyi atau bermusik dan <i>ice breaking</i>		√		





		b. Guru mengulang materi sebelumnya telah dipelajari		√	
		c. Guru memberikan penjelasan awal kegiatan yang akan dilakukan	√		Pak MK menjelaskan materi yang akan dipelajari dan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu
		d. Guru memberikan konsep awal pemahaman terhadap materi pada siswa, seperti bercerita, visualisasi, simulasi, dll.	√		Pak MK bercerita tentang sifat-sifat terpuji dan tercela yang biasa dilakukan setiap hari dirumah maupun disekolah
Kegiatan Inti Pembelajaran					
3.	Kecerdasan linguistik/verbal		√		Pak MK menjelaskan tentang sifat-sifat terpuji dan sifat-sifat tercela
4.	Penerapan kecerdasan matematis-logis		√		Siswa mengklasifikasikan sifat-sifat dari tiga film yang diputarkan termasuk sifat terpuji atau tercela
5.	Penerapan kecerdasan visual-spasial		√		Pak MK memutarakan tiga film pendek yang berisi tentang sifat-sifat terpuji dan tercela
6.	Penerapan kecerdasan kinestetik			√	
7.	Penerapan kecerdasan musikal			√	
8.	Penerapan kecerdasan interpersonal			√	
9.	Penerapan kecerdasan intrapersonal		√		Pemberian tugas individu menyebutkan sifat-sifat terpuji dan tercela dari tiga film yang diputarkan
10.	Penerapan kecerdasan naturalis			√	
11.	Penerapan kecerdasan eksistensial		√		Semua berdoa, membaca asmaul husna dan membaca al-Qur'an setiap akan memulai



					pembelajaran Menanamkan sifat-sifat terpuji dan menjauhi sifat-sifat tercela
Kegiatan Penutup					
12.	Penyimpulan materi dan evaluasi	a. Guru menyimpulkan materi dengan melibatkan siswa	√		Pak MK dengan semua siswa menyimpulkan pembelajaran pada hari itu.
		b. Guru memberikan evaluasi pada siswa		√	
		c. Guru menutup kegiatan dengan berdoa		√	Doa penutup dilakukan setiap akhir jam pelajaran berlangsung.
Penilaian Autentik					
13.	Penilaian autentik	Kognitif	√		Hasil laporan siswa dalam menuliskan sifat terpuji dan tercela dari tiga film pendek yang telah diputar
		Afektif		√	
		Psikomotori		√	

Lampiran 12 - Hasil Observasi Pembelajaran Aqidah Akhlak 4

Nama guru : Munafiul Khoirot (MK)
 Kelas : IV
 Tanggal : 29 April 2017
 Waktu : 07.15-08.25 WIB
 Observasi Ke- : 4
 Materi : Nabi Ulul Azmi

No.	Aspek	Item	Pernyataan		Hasil yang Didapati
			Muncul	Tidak Muncul	
Kegiatan Pra-pembelajaran					
1.	Mempersiapkan pembelajaran	a. Guru mengajak siswa berdoa		√	Siswa sudah terbiasa tanpa disuruh oleh guru, akan berdoa serta membaca asmaul husna dan al-Qur'an setiap hari sebelum memulai kegiatan belajar.
		b. Guru menyiapkan alat, media dan bahan pembelajaran		√	
		c. Guru menanyakan kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran	√		Pak MK menanyakan kabar siswa
2.	Pemberian apersepsi dan motivasi	a. Guru melakukan kegiatan untuk memfokuskan siswa dengan misalnya: bernyanyi atau bermusik dan <i>ice breaking</i>	√		Pak Mk memfokuskan semua siswa dengan bernyanyi bersama menyanyikan lagu rukun islam, rukun iman, nama malaikat beserta tugasnya, kitab-kitab Allah, sifat wajib





				Allah dengan menggunakan bahasa jawa.
		b. Guru mengulang materi sebelumnya telah dipelajari	√	
		c. Guru memberikan penjelasan awal kegiatan yang akan dilakukan	√	Pak MK menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran Ulul Azmi
		d. Guru memberikan konsep awal pemahaman terhadap materi pada siswa, seperti bercerita, visualisasi, simulasi, dll.	√	Pak MK menjelaskan sifat sabar dan contoh konkrit dalam kehidupan sehari-hari serta manfaatnya
Kegiatan Inti Pembelajaran				
3.	Kecerdasan linguistik/verbal		√	Pak MK menjelaskan tentang sifat sabar dan menceritakan keistimewaan nabi ulul azmi Semua siswa diberi tugas menceritakan kembali kisah serta keistimewaan Nabi Ulul Azmi dengan bahasa mereka sendiri
4.	Penerapan kecerdasan matematis-logis		√	Semua siswa mengidentifikasi nabi dari kisah dan keistimewaan yang diceritakan oleh pak MK
5.	Penerapan kecerdasan visual-spasial		√	Pak MK menceritakan kisah-kisah Nabi Ulul Azmi dengan menggambarkan di papan tulis sehingga menarik perhatian siswa
6.	Penerapan kecerdasan kinestetik		√	
7.	Penerapan kecerdasan musikal		√	Pak MK dan semua siswa menyanyikan lagu rukun islam, rukun iman, nama malaikat beserta tugasnya, kitab-kitab

					Allah, sifat wajib Allah dengan menggunakan bahasa jawa.
8.	Penerapan kecerdasan interpersonal		√		
9.	Penerapan kecerdasan intrapersonal	√			Pak MK memberikan tugas individu untuk mencatat kisah dan keistimewaan Nabi Ulul Azmi
10.	Penerapan kecerdasan naturalis		√		
11.	Penerapan kecerdasan eksistensial	√			Semua berdoa, membaca asmaul husna dan membaca al-Qur'an setiap akan memulai pembelajaran Pak MK menunjukkan keistimewaan sikap Nabi Ulul Azmi
Kegiatan Penutup					
12.	Penyimpulan materi dan evaluasi	a. Guru menyimpulkan materi dengan melibatkan siswa	√		Pak MK dengan semua siswa menyimpulkan pembelajaran pada hari itu.
		b. Guru memberikan evaluasi pada siswa		√	
		c. Guru menutup kegiatan dengan berdoa		√	Doa penutup dilakukan setiap akhir jam pelajaran berlangsung.
Penilaian Autentik					
13.	Penilaian autentik	Kognitif	√		Hasil laporan siswa dalam menuliskan kisah dan keistimewaan Nabi Ulul Azmi
		Afektif		√	
		Psikomotori		√	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Tatim Hayati
NIM : 2023113083
Tempat, tanggal lahir : Pekalongan, 15 September 1995
Agama : Islam
Alamat : Kranji gang: 4 Rt/Rw 001/011 Kelurahan
Kedungwuni Barat Kecamatan kedungwuni
Kabupaten Pekalongan

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : M.Sholeh
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Nur Akromah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

C. Riwayat Pendidikan

1. RA Muslimat NU Kranji Lulusan Tahun 2002
2. MI Walisongo Kranji 01 lulusan Tahun 2007
3. SMP Negeri 1 Kedungwuni Lulusan Tahun 2010
4. SMA Negeri 1 Kedungwuni Lulusan Tahun 2013
5. IAIN Pekalongan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan PGMI masuk Tahun 2013





Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk
dipergunakan seperlunya.

Pekalongan, Agustus 2017

Penulis

TATIM HAYATI
NIM. 2023113083

